

**PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR STATIKA SISWA KELAS X PAKET KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 1 PAJANGAN**
TAHUN AJARAN 2015/2016

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



Oleh:

**Joni Ari Sandi
NIM. 12505244038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR STATIKA SISWA KELAS X PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 1 PAJANGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Disusun oleh:

Joni Ari Sandi
NIM. 12505244038

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Teknik
Sipil dan Perencanaan,


Drs. Darmono, M.T.
NIP. 19640805 199101 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd., M.T.
NIP. 19500809 197803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Joni Ari Sandi

NIM : 12505244038

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap
Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian
Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun
Ajaran 2015/2016

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang
pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2016

Yang menyatakan,



Joni Ari Sandi

NIM. 12505244038

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR STATIKA SISWA KELAS X PAKET KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 1 PAJANGAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Disusun oleh:

Joni Ari Sandi
NIM. 12505244038

Telah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada Tanggal 15 April 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd. M.T.
Ketua Pengaji/Pembimbing

Drs. Darmono, M.T.
Pengaji I

Drs. Sudiyono AD, M.Sc.
Pengaji II

Tanda Tangan



Tanggal

22/4/2016

21/4/2016

21/4/2016

Yogyakarta, April 2016



HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

Janganlah meminta bukti bahwa doamu akan dijawab oleh Tuhan, tapi buktikanlah kesungguhan dari doamu.
(Jonarsa)

Sebenarnya aku tak percaya dengan kesempurnaan, karena itulah kita terlahir untuk mempelajari sesuatu....dan membandingkan diri kita dengan yang lain, kita dapat belajar lebih lagi.

(Uchiha Itachi)

Seekor ikan baik tinggal di air yang jernih ataupun keruh selama ikan tersebut terus berenang kedepan ia akan tumbuh dengan indah.

(Koro Sensei)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah Swt, kupersembahkan
Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Kusen dan Ibu Indah Wati yang sudah mendidik, memberikan pengalaman hidup, memberikan dukungan, dan senantiasa selalu mendoakan untuk keberhasilan kedua anaknya.
2. Adikku Bagas Amri Yahya, yang selalu memberikan suasana ceria ketika sampai di rumah sepulang dari kampus.
3. Keluarga besar Karto Mulyo, yang senantiasa memberikan semangat kepada saudara-saudaranya ketika sedang berjuang.
4. Teman-teman seperjuanganku PTSP kelas D 2012 (NrD) yang selalu memberikan canda tawa, memberikan semangat, motivasi, dan rasa kekeluargaan.
5. Kuswatin kasanah yang selama empat tahun ini selalu memberikan semangat, motivasi, canda tawa, kebahagiaan, serta tak pernah berhenti memberikan support dalam menulis Skripsi.
6. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu kubanggakan.

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR STATIKA SISWA KELAS X PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 1 PAJANGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:
Joni Ari Sandi
NIM. 12505244038

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016; (2) ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016; (3) ada tidaknya pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 66 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket untuk mengumpulkan data kinerja guru dan motivasi belajar, sedangkan metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar Statika. Teknik analisis data untuk hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi tunggal, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,782 > 1,9976$); (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,065 > 1,9976$); (3) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,065 > 1,9976$). Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Kata kunci: *Kinerja Guru, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Statika*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS ini.
2. Bapak Drs. Darmono, M.T dan Drs. Sudiyono AD, M.Sc selaku penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Drs. Darmono, M.T., selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
5. Bapak Akhmad Fuadi, S.TP., selaku Kepala SMK Negeri 1 Pajangan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

6. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Pajangan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
7. Siswa-siswi kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket dalam penelitian TAS ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2016
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Prestasi Belajar Statika	11
2. Kinerja Guru.....	26
3. Motivasi Belajar.....	45
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Pikir	58
D. Hipotesis Penelitian	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Jenis Penelitian.....	64

B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Populasi dan Sampel.....	65
1. Populasi	65
2. Sampel.....	65
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	65
1. Prestasi Belajar Statika	65
2. Kinerja Guru.....	66
3. Motivasi Belajar.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	67
1. Teknik Pengumpulan Data	67
2. Instrumen Penelitian	68
F. Uji Coba Instrumen	69
1. Uji Validitas Instrumen	70
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	73
G. Teknik Analisis Data	74
1. Analisis Statistik Deskriptif	74
2. Uji Prasyarat Analisis	74
3. Pengujian Hipotesis	76
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 79
A. Deskripsi Data	79
1. Variabel Prestasi Belajar Statika	80
2. Variabel Kinerja Guru.....	82
3. Variabel Motivasi Belajar.....	86
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	90
1. Uji Normalitas.....	90
2. Uji Lineritas	90
3. Uji Multikolinieritas	92
C. Pengujian Hipotesis	92
1. Uji Hipotesis 1	93
2. Uji Hipotesis 2	95
3. Uji Hipotesis 3	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian	99

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Simpulan.....	104
B. Implikasi.....	104
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi Pelajaran Statika	15
Tabel 2. Jumlah Populasi	65
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban	68
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas Penelitian.....	69
Tabel 5. Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru.....	71
Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	72
Tabel 7. Butir Pernyataan yang Gugur.....	73
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Statika	81
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Statika	82
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru.....	83
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Kinerja Guru.....	85
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	87
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar.....	89
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Lineritas	91
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	92
Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Tunggal ($X_1 \rightarrow Y$)	93
Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Tunggal ($X_2 \rightarrow Y$)	95
Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1, X_2 \rightarrow Y$).....	97
Tabel 21. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	63
Gambar 2. Desain Penelitian	64
Gambar 3. Histogram Distribusi Prestasi Belajar Statika.....	81
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Statika.....	82
Gambar 5. Histogram Distribusi Kinerja Guru	84
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kinerja Guru	86
Gambar 7. Histogram Distribusi Motivasi Belajar	87
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar	89
Gambar 9. Rangkuman Hasil Analisis Penelitian	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	109
1. Uji Coba Instrumen	110
2. Validitas Uji Coba Instrumen.....	117
3. Reliabilitas Uji Coba Instrumen	123
Lampiran 2	125
1. Angket Penelitian	126
2. Tabulasi Data Penelitian	131
3. Daftar Nilai UAS	137
4. Analisis Frekuensi	140
Lampiran 3	143
1. Uji Normalitas	144
2. Uji Linieritas	145
3. Uji Multikolinieritas	146
4. Analisis Regresi Tunggal	147
5. Analisis Regresi Ganda	149
6. Sumbangan Efektif dan Relatif.....	151
7. Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	152
8. Nilai-nilai untuk Distribusi t	153
9. Nilai-nilai untuk Distribusi F	154
Lampiran 4	155
1. Surat Kesediaan Dosen Pembimbing.....	156
2. Surat Izin Uji Coba Instrumen	157
3. Surat Izin Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Kesempatan seseorang dalam mendapatkan pendidikan seharusnya dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara ini. Contohnya, dengan berprofesi sebagai dosen dan guru dapat membantu warga negara Indonesia dalam memenuhi hak mendapat pendidikan. Pengaturan mengenai hak atas pendidikan itu diatur dalam alinea keempat Pembukaan dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen ke-4. Ditegaskan bahwa salah satu tujuan dari pembentukan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara dalam mendapatkan pendidikan bisa ditempuh dengan sekolah. Program pendidikan di sekolah saat ini sudah dimulai dari Pendidikan Anak dan Usia Dini (PAUD) sampai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi (PT).

Tentunya keberhasilan proses pendidikan di sekolah ini baru akan tercapai melalui pemberian pendidikan yang terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Selain itu, program pendidikan di sekolah identik dari yang namanya pembelajaran. Proses antara guru dan siswa yang berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di mana guru berusaha membantu siswa dalam menerima maupun mengembangkan materi pelajaran yang sudah disampaikan. Jika itu dapat terlaksana dengan baik maka tugas dan kewajiban dari seorang guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Salah satu indikator keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Menurut Sugihartono, dkk (2012: 130),

"prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa". Setiap mata pelajaran pasti terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adanya KKM tersebut dapat membantu guru dalam mengevaluasi siswa akan ketuntasannya dalam belajar. Guru dapat lebih fokus membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya nantinya dapat memperoleh hasil belajar di atas KKM. Namun, mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa bukan perkara yang mudah, karena setiap siswa mempunyai batasan kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar. Akan tetapi, tugas dan kewajiban dari seorang guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan intelektualnya.

Menurut Slameto (2010: 132), "ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan intelektual siswa di antaranya faktor fisik, faktor emosional dan faktor motivasi". Faktor pendorong atau penyemangat belajar setiap siswa tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Terdapat siswa yang sudah terbiasa harus belajar karena sudah menjadi kebutuhan, namun juga terdapat siswa yang harus mendapatkan motivasi belajar dari guru supaya siswa tersebut tumbuh minat dalam dirinya untuk belajar. Kewajiban seorang guru untuk memastikan setiap siswanya memahami setiap materi yang diajarkan. Walaupun terkadang setiap siswa memiliki motivasi tersendiri dalam belajar, bahkan ada juga yang tidak memiliki motivasi sehingga siswa tersebut tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Meskipun begitu, sebagai guru harus peduli dan membantu terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut, sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi di dalam dirinya. Alasannya karena motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang dan juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Motivasi belajar siswa bisa didapat dari dorongan luar maupun yang sudah

ada di dalam dirinya. Motivasi tersebut adalah motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, ada keinginan mendapatkan prestasi belajar karena tidak ingin mengecewakan orang tua, ingin mendapatkan sanjungan dari pacar atau karena besok pagi harinya ada ulangan, maka jika ingin mendapatkan nilai yang baik barulah siswa tersebut belajar. Namun, ada juga siswa yang berusaha menginginkan prestasi belajar yang baik semata-mata karena kebiasaan dia belajar, karena siswa tersebut belajar hanya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, maupun keterampilan. Karena satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang diinginkan ia harus belajar, dan tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan dan menjadi ahli (Sardiman, 2014: 90).

Selain itu faktor dari guru sebagai tenaga pendidik juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Supriadi dalam Supardi (2013: 7), "mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34 % pada negara sedang berkembang dan 36 % pada negara industri". Oleh karena itu, permasalahan dalam peningkatan prestasi belajar siswa juga tergantung pada kinerja mengajar guru. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sebagai fasilitator dituntut memiliki profesionalisme yang baik supaya peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami setiap materi pelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti cara membuka pelajaran, kesiapan materi pelajaran yang akan disampaikan, metode pembelajarannya, pemakaian media

pembelajaran yang tepat dan gerak guru. Kesesuaian antara metode dan kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun terkadang hasil belajar yang baik tidak berdampak ke seluruh siswa. Masih terdapat siswa yang mendapatkan hasil prestasi akademis yang rendah meskipun guru sudah memberikan pembelajaran yang dirasa sudah maksimal.

Masih banyaknya siswa dengan hasil prestasi akademis siswa yang rendah akan berdampak pada kualitas lulusan sekolah dan peluang di dunia kerja. Seperti halnya pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang dituntut lulusannya harus memenuhi standar dunia usaha atau industri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu" (Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pajangan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bantul yang mencetak lulusannya siap kerja. Sekolah ini memiliki tiga Paket Keahlian di antaranya Teknik Gambar Bangunan, Desain dan Produksi Kriya Kayu (DKK), dan Teknik Informatika (TI). Statika merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang diberikan di kelas X. Menurut sebagian besar siswa kelas X mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif yang tersulit. Alasannya pun beragam seperti siswa malas belajar hitung-hitungan, guru dalam menjelaskan terlalu cepat, dan suasana yang tidak mendukung karena siswa mendapat mata pelajaran ini pada siang hari. Berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) semester gasal kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016, sebagian siswa

masih mengalami kesulitan. Sejumlah 37 siswa dari 66 siswa keseluruhan kelas X memperoleh nilai di bawah KKM sekolah. Batas KKM sekolah untuk mata pelajaran Statika pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar 78. Kesimpulannya persentase nilai UAS pada mata pelajaran Statika yang belum tuntas sebesar 56,06%. Sesungguhnya kompetensi yang akan diperoleh pada mata pelajaran ini sangat penting untuk bekal peserta didik ketika memasuki dunia kerja. Seharusnya alasan-alasan seperti itu bisa dihilangkan apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Peneliti melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 10 Agustus 2015 dengan bapak Akhmad Fuadi selaku kepala sekolah SMKN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta. Selama melakukan wawancara, peneliti memperoleh informasi sebagian besar siswa SMKN 1 Pajangan Bantul berasal dari kalangan menengah kebawah. Mendapatkan informasi juga bahwa motivasi belajarnya masih minim dapat diartikan juga kurang. Motivasi belajar siswa di SMKN 1 Pajangan Bantul rendah dikarenakan kebanyakan remaja yang seusia mereka sudah menikah dan hal itu pun menjadi sebuah kebanggan bagi orang tuanya apabila anak mereka sudah dilamar. Akan tetapi tidak semua menikah pada usia dini, masih banyak remaja di daerah tersebut yang peduli akan pendidikan. Remaja yang peduli akan pendidikannya rata-rata memilih menuntut ilmu di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan tujuan menuntut ilmu sekaligus mendapatkan ketrampilan yang dinginkan dan setelah lulus langsung dapat terjun di dunia kerja atau industri.

Selain informasi mengenai siswa, pada wawancara tersebut bapak kepala sekolah mengutarakan informasi mengenai guru di sekolah ini. Beliau mengutarakan bahwa guru diberikan kebebasan untuk datang pada saat jam mengajar saja. Selain jam mengajar guru boleh tidak hadir di sekolah melainkan

mengerjakan tugasnya di rumah. Keadaan tersebut tidak mengurangi sedikit pun kinerja guru, karena menurut beliau guru tidak seperti pekerja pabrik yang harus datang awal untuk absen dan pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mengerjakan tugas di rumah baik itu merencanakan pembelajaran, mempersiapkan media, mempersiapkan bahan ajar juga termasuk jam kerja guru. Meskipun guru diberikan kebebasan dalam berangkat ke sekolah namun itu tidak menghambat kinerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari segi pencapaian kinerja seperti yang Bapak Kepala Sekolah utarakan sewaktu peneliti melaksanakan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL). Akan tetapi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak seluruhnya baik. Hal itu mungkin karena keterbatasan dari setiap guru. Salah satunya ketika peneliti ikut dalam pembelajaran pelajaran Statika berlangsung. Siswa yang duduk dibelakang hanya bicara sendiri tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. Ketika diskusi berlangsung masih ada siswa yang pasif berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru dalam membahas bahan ajar yang diberikan. Walaupun hal itu juga tidak bisa dikatakan penyebabnya adalah guru karena juga bisa terdapat pada motivasi belajar siswa tersebut yang masih kurang.

Misalkan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung terlihat masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, banyak yang malas ketika disuruh mencatat materi pelajaran, ada beberapa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, bahkan ketika pada jam terakhir pelajaran kebanyakan siswa menuntut untuk pulang lebih cepat padahal belum jam berakhir sekolah. Harapannya dengan terciptanya kinerja guru yang maksimal dan diimbangi motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan kualitas prestasi akademisnya, sehingga SMKN 1 Pajangan Bantul dapat mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Namun, mencetak lulusan yang siap kerja namun tidak didukung hasil prestasi akademis yang bagus juga sulit. Maka dari itu guru sebagai pendidik dan pembimbing dituntut untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki keterampilan dan prestasi akademis yang bagus dapat langsung memperoleh pekerjaan ketika lulus. Banyaknya siswa yang berhasil dan memperoleh pekerjaan lebih layak karena sekolah, dapat merubah pandangan masyarakat sekitar mengenai pendidikan di sekolah terutama di SMK.

Oleh karena itu peneliti tertarik dengan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul. Alasannya ingin memaparkan dan mengetahui "Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Statika di antaranya:

1. Kinerja guru dalam pengelolaan kelas yang belum maksimal menyebabkan adanya kepasifan siswa ketika proses pembelajaran.
2. Prestasi belajar Statika yang masih rendah dilihat dari 37 dari 66 siswa kelas X yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 78.
3. Motivasi belajar yang masih rendah dilihat dari masih banyak remaja di sekitar sekolah yang tidak minat melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk menikah.

4. Kenyataanya beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran Statika dapat dilihat yang duduk di bangku belakang terus bicara sendiri tidak mendengarkan pelajaran. Harapannya semua siswa dapat terlibat aktif ketika pelajaran Statika berlangsung.
5. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas rumah menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan belajar masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka diperlukan pembatasan masalah. Supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus pada variabel-variabel yang diduga mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Statika, maka tidak semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas diteliti. Penelitian ini dibatasi pada dua variabel yang diduga mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar Statika yaitu kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Kinerja guru dibatasi pada pengamatan siswa terhadap kegiatan guru kejuruan mata pelajaran Statika selama melaksanakan pembelajaran teori di kelas.

Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi untuk berprestasi pada pembelajaran Statika yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang berasal dari siswa sendiri maupun mendapatkan rangsangan dari luar. Sedangkan Prestasi belajar Statika dibatasi pada hasil nilai UAS semester gasal kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan di dunia pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang serupa namun dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai informasi kepada siswa mengenai pengaruh kinerja guru dan motivasi belajarnya, sehingga siswa dapat menentukan sikap belajar ketika proses pembelajaran supaya dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan oleh sekolah, guru, bahkan para siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan kinerja dan motivasi belajar terhadap siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan sebagai calon guru untuk terjun ke sekolah atau masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Statika

Belajar merupakan hal yang diperlukan ketika seseorang dalam kesulitan memahami maupun mengerjakan suatu hal baik itu secara teoritik maupun penerapan dalam kehidupan sehari hari. Proses alamiah yang dialami setiap individu sejak lahir yang berupa pengalaman kegiatan dapat dikatakan juga sebagai proses belajar, di mana setiap individu belajar dari pengalaman tersebut untuk diterapkan ke dalam lingkungannya. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Slameto (2010: 2), "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Senada dengan pendapat tersebut Hamzah (2012: 22) menyatakan bahwa, "belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya".

Jadi dalam proses belajar setiap individu akan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam interaksinya. Namun Muhibbin Syah (2010: 88) mengemukakan pendapat yang berbeda yaitu: "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir". Belajar dapat berdampak pada peningkatan kemampuan setiap individu seperti peningkatan kognitif dan afektifnya. Perubahan kemampuan individu ini berupa perubahan dalam dirinya seperti dari tidak tahu menjadi tahu dari yang belum bisa menjadi bisa, bahkan dapat terjadi dari yang sudah bisa dapat menjadi ahli.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sardiman (2014: 21) mengemukakan, “belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan yang dilakukan selama belajar merupakan kegiatan jiwa raga menuju perubahan dalam diri setiap individu yang menyangkut ranah tersebut. Namun menurut Sugihartono, dkk (2012: 74), “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya”. Belajar yang sudah menjadi kebutuhan hidup akan menolong setiap individu yang melakukannya, karena dengan individu tersebut belajar maka dia akan mengalami perubahan yang dapat mencapai tujuan. Berkaitan dengan perubahan Winkel (2014: 59) menyatakan, “belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas karena perubahannya akan tetap terjadi dalam individu tersebut.

Kesimpulan dari berbagai pendapat ahli di atas adalah belajar merupakan proses di mana individu melakukan usaha perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar berupa meningkatkan kualitas dan kuantitas baik pengetahuan, keterampilan, sikap dalam setiap kegiatannya sebagai pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.

a. Prestasi Belajar

Evaluasi dalam belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Evaluasi prestasi belajar ini dilakukan supaya guru dapat mengetahui tingkat kemampuan setiap peserta didiknya dalam belajar. Selain itu,

guru juga dapat mengevaluasi juga kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maksudnya adalah mengevaluasi diri terhadap metode ajar guru apakah sudah cocok atau belum kepada peserta didiknya. Salah satu cara melihat keberhasilan itu dengan adanya evaluasi prestasi belajar. Kegiatan dalam proses belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa namun hal itu tidak terlepas dari usaha guru dalam memberikan materi/bahan ajar kepada siswa. Jadi dapat dikatakan proses kegiatan belajar adalah hal yang dilakukan atau dikerjakan untuk mencapai prestasi belajar. Sumadi Suryabrata (2007: 297), mengemukakan prestasi belajar adalah “nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 787), prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dan digolongkan ke dalam tiga bagian:

- (1) Prestasi akademis, yaitu hasil pelajaran yang telah diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian; (2) Prestasi belajar, adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru; (3) Prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Namun menurut Sugihartono, dkk (2012: 130), “prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa”. Tingkat penguasaan materi setiap siswa sangatlah berbeda meskipun metode pengajaran yang dilakukan guru sudahlah sama. Oleh karena itu, tantangan bagi guru sebagai pendidik untuk membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh seluruh siswa. Tingkat inteligensi yang berbeda setiap siswa sekiranya yang menyebabkan hal itu.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2012: 4), mengemukakan prestasi belajar merupakan “pencapaian tujuan pembelajaran dengan berbagai faktor yang

mempengaruhinya dalam kegiatan belajar mengajar". Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Peran guru sebagai orang tua di sekolah diharapkan dapat meminimalisir faktor negatif tersebut. Selain guru, peran orang tua di rumah juga diharapkan dapat mendukung siswa. Hal itu seperti tidak terlalu menekan anak, terus memperhatikan anak, memberikan motivasi dan pujiannya kepada anak dan lainnya. Adanya kesinambungan antara pihak sekolah dengan orangtua akan membuat suasana yang positif terhadap diri anak, sehingga dia akan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah siswa nyaman dengan suasana belajar dan dalam kegiatan pembelajaran tidak mustahil hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Akan tetapi, yang paling penting tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai secara menyeluruh kepada semua siswa. Dengan begitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sudah berhasil. Pencapaian tujuan pembelajaran sangatlah penting karena hal itu juga akan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Nana Sudjana (2013: 45), mengungkapkan bahwa "prestasi belajar sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar berlangsung, keberhasilannya diukur seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, perumusan hasil belajarnya harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai saat proses belajar mengajar".

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pendapat di atas adalah prestasi belajar merupakan hasil dari proses interaksi individu dalam kegiatan belajar dengan perubahan peningkatan bidang kognitif berupa hasil yang dicapai di mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk angka. Prestasi belajar seorang siswa dilakukan setelah adanya evaluasi dengan instrumen tes yang relevan

sesuai dengan tujuan pembelajarannya, sehingga guru dapat mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Mata Pelajaran Statika

Mata pelajaran Statika merupakan salah satu mata pelajaran produktif Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Mata pelajaran ini dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Negeri 1 Pajangan diberikan di kelas X. Materi-materi yang diberikan dalam mata pelajaran Statika yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Pelajaran Statika

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran
Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan	Menjelaskan besaran vektor, sistem satuan dan hukum Newton	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian besaran vektor- Menerapkan penggunaan sistem satuan gaya- Menjelaskan pengertian hukum newton dengan benar
	Menerapkan besaran vektor pada gaya, momen dan kopel	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan besaran vektor pada gaya dan momen kopel- Menerapkan hukum momen
	Membuat diagram gaya normal, gaya lintang, momen gaya	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan gambar diagram gaya normal, lintang, dan momen- Menggambarkan gaya normal, lintang, dan momen- Menghitung besar gaya normal, lintang, dan momen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran
Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan	Menerapkan teori keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian teori kesetimbangan - Menyelesaikan permasalahan tentang kesetimbangan
	Menerapkan teori tegangan pada konstruksi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian teori tegangan pada konstruksi bangunan - Menyelesaikan permasalahan tentang tegangan pada konstruksi

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam proses belajarnya. Prestasi belajar sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa di mana dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan tentunya prestasi belajar setiap siswa tidaklah sama. Faktor tersebut bisa terdapat dalam diri siswa itu atau juga bisa karena faktor luar. Faktor yang terdapat dalam diri siswa contohnya seperti kemampuan siswa. Faktor kemampuan siswa merupakan faktor yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Nana Sudjana (2013: 39), “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Lebih lanjut Nana Sudjana (2013: 39) menjelaskan “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan”. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh

Muhibbin Syah (2010: 129), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

(1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Pendapat yang sama juga ditulis oleh Dalyono (2007: 55-60) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut,

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani dapat mempengaruhi aktifitas belajarnya. Apabila keadaaan siswa tidak sehat, sedang sakit demam, flu, vertigo dan sebagainya maka akan menurunkan gairah siswa untuk belajar, akibatnya dapat mempengaruhi dalam menurunkan prestasi belajarnya. Demikian juga dengan kesehatan rohani atau jiwa, kondisi psikis siswa juga harus dalam keadaan baik. Jika siswa mengalami tekanan baik itu dari orang tua, pacar, ataupun gurunya sendiri maka akan berakibat terhadap semangat belajarnya. Meskipun setiap individu berbeda kondisi mentalnya ada yang menerima tekanan itu malah justru lebih bersemangat namun kebanyakan terlalu diberi tekanan akan berdampak buruk terhadap kondisi jiwanya. Terciptanya kondisi psikis yang tidak bagus menyebabkan semangat belajar yang menurun, sehingga tidak ada motivasi untuk berubah, hal itu dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

b) Inteligensi dan bakat

Seorang siswa yang mempunyai inteligensi yang baik maka dia akan lebih mudah dalam belajar sehingga hasilnya pun akan baik juga. Sebaliknya seorang

siswa yang inteligensinya rendah pasti akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga akan berpengaruh tidak baik terhadap prestasi belajarnya. Selain itu, bakat juga berpengaruh besar dalam proses belajar misalkan belajar melukis apabila siswa tersebut memiliki bakat dalam menggambar maka dalam proses belajar melukisnya tidak akan mengalami kesulitan dan malah akan lebih baik karena terus mengasah bakat yang dimilikinya. Karena inteligensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang dapat mengembangkan bakat, akan membuat bakat tersebut semakin terasah sehingga dapat berdampak kepada tujuan (hasil) yang bagus. Seperti halnya dengan bakat, inteligensi juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan inteligensi yang tinggi akan sukses dalam karirnya, dalam kasus ini maka akan berdampak positif terhadap prestasi belajarnya. Terlebih lagi jika siswa tersebut memiliki bakat dan pintar (inteligensi tinggi) maka tidak diragukan lagi dalam kesuksesan mencapai tujuan yang dinginkan.

c) Minat dan motivasi

Minat belajar dapat muncul karena adanya daya tarik sesuatu yang menarik bagi siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki minat yang besar maka akan dapat menumbuhkan semangat yang besar pula dalam melakukan sesuatu sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Seperti dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya siswa yang memiliki minat yang kurang juga dapat berengaruh terhadap penurunan prestasi belajarnya.

Sedangkan motivasi berbeda dengan minat, motivasi merupakan daya pendorong atau penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat berasal dari dalam diri siswa tersebut maupun dari luar. Motivasi yang terdapat dalam diri siswa merupakan dorongan yang timbul dari hati sanubari siswa. Tanpa adanya

suruhan atau tekanan dari luar ia akan memiliki keinginan yang kuat dalam belajarnya. Berbeda dengan motivasi yang dari luar terjadi karena adanya dorongan dari luar contohnya dari orangtua yang selalu memberikan semangat kepada anaknya untuk belajar supaya kelak di masa depan kehidupan yang dialaminya dapat lebih baik dari kehidupan orangtuanya. Siswa yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dan pantang menyerah. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi kurang tidak akan merasa bersemangat dan malas dalam melakukan kegiatannya apabila itu dalam kegiatan belajar maka dapat menganggu hasil belajarnya.

d) Cara belajar

Cara atau teknik siswa dalam belajar juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang belajar asal-asalan tanpa memperhatikan teknik yang benar dapat mengakibatkan hasil belajarnya kurang memuaskan. Contohnya seperti seorang siswa yang belajar semalaman penuh karena besok pagi ada ujian akan berbeda hasilnya dengan siswa yang rutin belajar setiap hari walaupun hanya sedikit demi sedikit. Hal tersebut bisa disebabkan karena faktor kesehatan siswa yang terforsir sehingga mempengaruhi kelelahan siswa. Belajar juga harus memperoleh istirahat seperti memberi istirahat mata, otak, dan organ tubuh yang lain supaya ada *recovery* untuk melakukan kegiatan belajar lagi. Teknik-teknik dalam belajar juga perlu di lakukan seperti mencatat, menggaris bawahi catatan, membuat ringkasan atau kesimpulan dan juga yang perlu diperhatikan yang lain meliputi waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media dalam belajar, dan juga penyesuaian bahan pelajaran. Hal yang paling sederhana yang dapat dilakukan di sekolah seperti tidak terlambat datang ke sekolah minimal 15 menit

sebelum bel masuk sudah berada di kelas. Sebelum pelajaran berlangsung siswa dapat mempelajari kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pikiran akan lebih siap dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Apabila siswa datang terlambat ke sekolah faktanya pasti berkendara secara tergesa-gesa dan ugal-ugalan supaya tidak terlambat untuk sampai ke sekolah sehingga otak akan bekerja secara tidak tenang dan pastinya belum siap menerima materi pelajaran yang baru.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali. Lingkungan keluarga sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembangnya seorang anak. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak rukunnya orang tua, akrab atau tidak akrabnya hubungan anak dengan kedua orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua mempengaruhi hasil belajar anak. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak ada kamar atau meja belajar juga turut menentukan prestasi belajar siswa. Keluarga yang harmonis akan mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang medukung dapat membuat semangat siswa dalam belajar terus meningkat sehingga prestasi belajarnya juga akan bagus. Oleh karena itu, kesinambungan antara guru dan pihak orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak/siswa.

b) Sekolah

Sekolah menjadi salah satu pendidikan formal yang wajib ditempuh oleh seorang anak. Lingkungan sekolah terdapat guru yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar dan sekaligus salah satu komponen terpenting

dalam sukses atau tidaknya seorang anak dalam belajar. Kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa dalam kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar. Demikian pula dengan jumlah murid di dalam satu kelas, apabila dalam satu kelas terdapat siswa yang banyak (50-60) orang, dapat mengakibatkan suasana yang gaduh dan dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar akibatnya prestasi belajar siswa juga akan menurun.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap pretasi belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa tersebut. Apabila masyarakat sekitar merupakan kebanyakan orang yang berpendidikan, anak-anaknya berpendidikan tinggi dan moralnya baik maka dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi karena tidak mau ketinggalan dalam mencapai pendidikan. Sebaliknya jika masyarakat kebanyakan rata-rata pengangguran dan anak-anaknya berandalan maka dapat berdampak pula terhadap motivasi belajarnya. Keadaan masyarakat sekitar yang minim akan pendidikan dapat mempengaruhi minat siswa tersebut melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya karena rata-rata masyarakatnya juga seperti itu. Akibat dari lingkungan sekitar yang tidak baik dapat menurunkan motivasi belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa juga akan menurun.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Keadaan lingkungan tersebut dapat berupa lalu lintas, tata letak

bangunan, posisi bangunan rumah, iklim tempat tinggal dan lainnya. Keadaan lalu lintas yang padat dapat membuat suasana bising yang mengakibatkan tidak terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar sehingga kemauan dan motivasi siswa menurun. Sama halnya dengan lokasi bangunan, bangunan yang teletak di lingkungan yang padat penduduk, letak bangunan satu dengan yang lainnya saling berdempatan juga akan menciptakan suasana yang sama. Terlebih lagi dengan iklim yang berubah-ubah juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kondisi iklim yang tidak mendukung akan mengakibatkan kondisi fisik siswa menurun dalam hal ini siswa dapat terserang penyakit yang bermacam-macam. Siswa yang sedang sakit dapat mengakibatkan menurunnya gairah belajar sehingga dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar.

Namun menurut Munawir Yusuf dan Edy Legowo (2007: 47), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah,

1) Ketidakseimbangan laju perkembangan

Siswa yang berbakat sejak lahir mempunyai laju perkembangan yang berbeda dengan anak normal lainnya. Perkembangan itu terjadi pada faktor emosi dan sosial. Perkembangan intelektual yang lebih cepat daripada siswa normal pada umumnya menyebabkan kesenjangan dalam aspek emosional dan sosial. Apabila kesenjangan tersebut tidak dapat dikontrol oleh siswa, maka akibatnya dapat menimbulkan ciri-ciri negatif pada siswa yang berbakat. Oleh karena itu, peran orangtua di rumah dan guru di sekolah harus dapat membantu siswa berbakat itu. Tujuannya supaya laju perkembangan yang terjadi kearah yang positif. Apabila itu dalam konteks proses belajar mengajar maka dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2) Faktor kesehatan mental

Faktor kesehatan mental pada diri siswa juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Ini merupakan konsep yang baru, yang menekankan kesehatan mental sebagai syarat utama bagi terwujudnya aktualisasi potensi bakatnya. Apabila salah arah maka akan memunculkan ciri-ciri negatif pada siswa yang akan membuat gairah belajar menurun, sehingga prestasi belajarnya pun juga tidak akan meningkat.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, bahwasanya ada enam faktor lingkungan yang dapat menjadi penghambat siswa menurut Munawir Yusuf dan Edi Legowo (2007: 50) untuk berprestasi di antaranya: (1) tekanan dari orang tua yang terlalu mendambakan perkembangan intelektual anak, (2) orang tua yang tidak perhatian kepada anak, (3) kurangnya kesempatan untuk mengembangkan falsafah hidup yang sangat diperlukan, (4) keterbatasan finansial yang menyebabkan frustasi, (5) sistem pengajaran di sekolah yang kurang baik, (6) kurikulum sekolah yang lemah, kurang menantang, dan kurang luas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pendapat di atas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi presasi belajar siswa ada banyak sekali namun secara umum dapat dikatakan faktor tersebut adalah faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan suasana belajar siswa baik itu di sekolah maupun di rumah terganggu. Guru sebagai pembimbing di sekolah dituntut untuk menciptakan maupun menyediakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya peran orangtua sebagai pembimbing di rumah juga

diharapkan dapat melanjutkan suasana belajar kondusif yang sudah diciptakan guru di sekolah untuk diaplikasikan di rumah. Adanya kesinambungan tersebut dapat membuat semangat belajar siswa/anak akan meningkat sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak/siswa.

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar berdasarkan indikator yang dijadikan tolak ukur dalam pernyataan berhasil tidaknya prestasi belajar siswa. Indikator tolak ukur tersebut dalam sekolah diwujudkan dalam bentuk angka. Biasanya guru akan memberikan pekerjaan rumah berupa tugas, pertanyaan atau persoalan untuk dijawab ketika selesai memberikan materi pelajaran ataupun sebelum memulai pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kepemahaman siswa dalam proses belajarnya. Pengukuran prestasi belajar sangatlah penting, karena dengan diketahuinya prestasi belajar siswa dapat pula diketahui tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Namun hasil tersebut apabila diwujudkan dalam bentuk skor/angka mentah yang belum sepenuhnya dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif. Menurut Muhibbin Syah (2010: 139), evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskriptif siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu dikemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap lebih mudah.

Pengukuran prestasi belajar secara kuantitatif dalam bentuk angka memang yang paling banyak digunakan karena dipandang mudah, tidak rumit, dan pelaksanaannya sederhana. Namun akan lebih baik jika penilaian ini juga disertai penilaian langsung dari guru melalui pengamatan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Meskipun kebanyakan hal itu jarang dilakukan karena beberapa faktor, di antaranya dari segi waktu maupun dari gurunya sendiri yang lebih menginginkan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan cara yang mudah. Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2010: 159), adalah “keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Adanya evaluasi hasil belajar ini dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Evaluasi juga terdapat dalam berbagai ranah psikologi yaitu evaluasi prestasi kognitif yang dapat dilakukan baik dengan tes tertulis maupun lisan dan perbuatan, evaluasi prestasi afektif yang dapat dilakukan dengan skala *Likert* untuk mengukur skala sikap dan evaluasi prestasi psikomotorik yang bisa dilakukan dengan observasi (Oemar Hamalik, 2012: 208-215). Pada proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif paling banyak digunakan oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Jadi hasil tes belajar untuk mengukur prestasi belajar apabila dikaitkan terhadap mata pelajaran Statika dapat berupa tes praktik maupun tes tertulis, akan tetapi jenis tes yang paling sering digunakan adalah tes formatif seperti ulangan

harian, nilai ulangan akhir semester asli (tes sumatif), dan nilai akhir yang tercantum pada buku laporan pendidikan (rapor). Dalam penelitian ini indikator pengukuran prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan menggunakan hasil nilai UAS semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar statika adalah hasil dari proses interaksi individu dalam kegiatan belajar dengan perubahan peningkatan bidang kognitif berupa hasil yang dicapai di mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk angka pada mata pelajaran Staika. Prestasi belajar seorang siswa dilakukan setelah adanya evaluasi dengan instrumen tes yang relevan.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kinerja guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran sebab guru lah yang mengatur jalannya proses pembelajaran seperti menjadi sutradara dalam pembuatan film. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2013: 42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangsih 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangsih 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangsih 8,60%. Kinerja sendiri menurut Rusman (2013: 50), “suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi”. Sedangkan menurut Supardi (2013: 47), kinerja adalah “hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaanya dan sesuai dengan

norma dan etika yang telah ditetapkan". Lebih lanjut Supardi (2013: 73) menjelaskan:

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.

Jadi kemampuan seorang guru dalam merancang/mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan tersebut dan setelah itu dapat mengevaluasi hasil pembelajaran salah satunya dalam bentuk tes merupakan kemampuan yang dituntut untuk mengajar. Senada dengan pernyataan tersebut Rusman (2013: 50) menjelaskan, kinerja guru dapat diartikan "kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar".

Namun Imam Wahyudi (2012: 87) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah "hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi". Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab yang berat, di mana kriteria keberhasilan peserta didik dalam pendidikan di sekolah sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yang menyangkut semua tingkah laku guru dalam melakukan tugasnya. Evaluasi kinerja guru ini juga sangat diperlukan karena dengan adanya guru yang profesional dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang interkatif dan menyenangkan. Berkaitan dengan kinerja guru Martinis Yamin & Maisah (2010: 87) mendefinisikan:

Perilaku yang menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-fisiologis.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar atau merupakan usaha yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar. Mengajar secara profesional merupakan tuntutan utama sebagai seorang guru yang mengacu pada standar kinerja yang telah ada. Seperti pendapat Barnawi & Arifin (2012: 14), yang mengungkapkan bahwa “kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan peran di sekolah baik itu di dalam pembelajaran atau di luar kelas di mana tugas yang dibebankannya dapat terlaksana seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar yang tentunya didukung dengan kompetensi yang mumpuni di antaranya kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

b. Kualitas Kinerja Guru

Menurut Piet A. Sahertian dalam Rusman (2013: 51) “standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa

dalam berbagai pengalaman belajar; (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru". Selanjutnya Rusman (2013: 51), mengemukakan ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru meliputi:

- (1) Menguasai bahan/materi pelajaran; (2) Mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) Menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) Mengelola interaksi pembelajaran; (7) Menilai prestasi belajar siswa; (8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

1) Kompetensi pedagogik

Kemampuan guru dalam kompetensi ini terdiri atas pemahaman guru terhadap peserta didik, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tersebut harapannya dapat bersifat dinamis, tercipta hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Sehingga kriteria kompetensi ini menurut Rusman (2013: 54-55) meliputi:

- (1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki; (7) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi kepribadian

Tugas guru sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya mengajar harus didukung dengan kepribadian yang baik. Karena dalam menjalankan tugas dan fungsi kegurunya, guru harus patut *digugu* dan *ditiru*, merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan dalam kepribadian. Digugu karena guru diyakini mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi siswanya dan ditiru karena pada diri guru terdapat sikap dan pribadi yang baik. Selama proses pembelajaran maupun kegiatan di sekolah guru dituntut harus membelaarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan, menghargai waktu, sopan santun terhadap siswa lain maupun gurunya, mematuhi aturan/tata tertib sekolah, maupun belajar bagaimana caranya belajar. Oleh karena itu, sebagai guru juga dituntut disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya agar semua itu dapat berhasil.

Kriteria kompetensi kepribadian menurut Rusman (2013: 55) meliputi:

(1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia; (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat; (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkommunikasi sosial dengan warga sekolah maupun warga di mana guru berada. Hal itu dapat dilihat melalui pergaulan sosial guru dengan siswa, antar sesama guru ataupun dengan masyarakat sekitar di mana guru tersebut tinggal. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif kemampuan

sosial guru dalam berkomunikasi sangatlah penting terhadap keberlangsungan pemahaman peserta didik. Kriteria kompetensi sosial guru menurut Rusman (2013: 56) meliputi:

- (1) Bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belajar keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; dan (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran tentunya harus didukung dengan penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, metode mengajar, penggunaan media pembelajaran maupun strategi mengajar. Kriteria kompetensi profesional guru menurut Rusman (2013: 58) meliputi:

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan kepribadian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Namun Imam Wahyudi (2012: 37) mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada dua jenis yaitu kompetensi guru dalam bidang pengelolaan kelas dan kompetensi guru dalam bidang penguasaan bahan.

1) Kompetensi dalam bidang pengelolaan kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terjadi interaksi antara siswa dan guru. Guru sebagai pusat sentral ketika pelajaran berlangsung harus

bisa menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang mendukung dapat menciptakan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kuat. Adanya motivasi yang besar dalam belajar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menarik. Oleh karena itu, guru sebagai pengatur dalam pembelajaran di kelas harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengaturan tersebut salah satunya dengan penyediaan kondisi belajar yang menyenangkan atau pengaturan dalam pengelolaan kelas. Menurut Imam Wahyudi (2012: 37), "pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan". Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif seperti mengatur tata ruang kelas, mengatur tempat duduk dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

a) Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat belajar mengajar

Mengatur tata ruang kelas supaya suasannya dapat kondusif dilakukan dengan sekolah menyediakan ruangan kelas yang tidak terlalu sempit sehingga ruangan tempat belajar memungkinkan siswa untuk bergerak leluasa. Kondisi yang tidak berdesak-desakan antar murid tidak akan mengganggu proses pembelajaran. Bayangkan apabila ruangan kelas itu kecil, bergerak di dalam kelas pun tidak leluasa maka akan menimbulkan suasana yang mengurangi gairah belajar siswa. Guru sebagai pengatur ruangan diharapkan dapat membuat kondisi ruang yang senyaman mungkin untuk dilakukan proses pembelajaran.

b) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di dalam kelas oleh guru juga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Posisi tempat duduk siswa yang dekat dengan

guru memungkinkan interaksi yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya posisi tempat duduk siswa yang jauh dari guru memungkinkan dapat menyebabkan interaksi yang kurang akibatnya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak diperhatikan. Terlebih lagi apabila suara guru yang terlalu kecil dengan kondisi ruangan yang besar maka kemungkinan kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran yang berlangsung akan semakin besar. Menyangkut pengaturan tempat duduk ini Howells dan Becker dalam Imam Wahyudi (2012: 39) mengemukakan:

(1) Anggota kelompok (siswa) yang di tempatkan di tengah kemungkinan besar keluar sebagai pemimpin kelompok (siswa); (2) Pemimpin-pemimpin kelompok (siswa) mungkin muncul dari bagian meja yang paling sedikit pesertanya (siswanya); (3) Apabila komunikasi bebas, komunikasi terbanyak akan terjadi antara mereka (siswa) yang duduk berhadapan. Sementara komunikasi minimal akan terjadi antara mereka yang duduk bersebelahan. Dengan kata lain, komunikasi akan cenderung mengalir menyilang daripada mengitari meja.

c) Menyediakan atau menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

Seorang guru harus dapat menciptakan maupun menyediakan iklim belajar yang serasi. Keserasian iklim dalam belajar dapat terjadi ketika tidak ada salah satu siswa yang tidak terlibat dalam interaksi belajar di dalam kelas. Masih adanya salah satu siswa yang tidak terlibat interaksi belajar seperti mengantuk, membuat gaduh, mengganggu temannya yang sedang belajar dan lainnya maka akan menyebabkan ketidakserasan dalam proses pembelajaran. Tingkah laku siswa yang demikian harus segera di atasi oleh guru supaya siswa yang lain tidak terpengaruh. Menurut Sardiman dalam Imam Wahyudi (2012: 40), tindakan seorang guru untuk menindaklanjuti siswa yang bermasalah itu dilakukan dengan cara: "(1) Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif; (2) Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas; (3) Sikap siswa yang keras

ditanggapi dengan memadai dan tenang; (4) Guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan”.

2) Kompetensi guru dalam bidang penguasaan bahan

Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan merupakan kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh guru. Sangat memalukan apabila guru belum siap bahan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Meskipun siswa sudah dibekali buku pelajaran namun hal itu tidak boleh menjadikan alasan seorang guru untuk tidak menguasai bahan ajarnya. Seorang guru yang menguasai bahan ajar yang baik kalau tidak diimbangi kemampuan mengajar yang bagus juga belum tentu menciptakan interaksi belajar yang menarik di dalam kelas. Kombinasi penguasaan bahan ajar dan kemampuan mengajar yang bagus dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran pada pelajaran tersebut dapat tercapai. Kemampuan guru dalam penguasaan bahan pelajaran di antaranya seperti menguasai bidang studi serta kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.

a) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah

Penguasaan bahan ajar bidang studi setiap guru merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebelum berinteraksi di dalam kelas dengan siswa. Adanya penguasaan bidang studi ini menjadikan guru ahli pada bidang tertentu sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan masuk kedalam pikiran setiap siswa. Namun, dalam penguasaan bahan bidang studi juga harus berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah oleh karena itu guru harus mampu dalam mengkaji bahan kurikulum bidang studi. Selain itu, guru juga harus dituntut dalam mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang menjadi bidang setiap guru. Mengkaji buku-

buku yang terkait dengan bidang studi yang diajar dapat memperkaya ilmu bidang studi yang akan diajarkan sehingga wawasan siswa tidak hanya terpaku pada subyek mata pelajaran tersebut. Selain mengkaji dua hal tersebut guru juga harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Guru yang melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi akan memperkaya pengetahuannya. Misalkan seperti penerapan pelaksanaan dilapangan terhadap bahan ajar bidang studi yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat juga seperti kegiatan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju dari sekolah yang di tempatinya.

b) Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi

Menguasai bahan pengayaan atau penunjang studi bermaksud untuk memperkaya ilmu pada bidang studi yang diampu. Mempelajari maupun memperluas wawasan keilmuan yang relevan atau ilmu yang terdapat hubungannya dengan bidang studi yang diampu akan meningkatkan daya tarik siswa dalam memperhatikan pelajaran bidang studi yang bersangkutan. Cotohnya dalam mengajar bidang studi matematika maka kemampuan guru yang diperlukan dalam pengayaan bidang studi lain seperti pengetahuan alam, bahasa indonesia, fisika maupun biologi. Namun, pengembangan pada bidang studi yang diampu juga harus dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Imam Wahyudi (2012: 43), pengembangan tersebut meliputi:

- (1) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa harus diajarkannya kedalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidan ilmu atau kecakapan yang bersangkutan; (2) Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya, sehingga akan memudahkan siswa untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.

Pemilihan bahan ajar bidang studi yang akan disampaikan juga penting karena tidak harus semua isi buku yang ada pada buku bidang studi tersebut

disampaikan. Melainkan hal-hal yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran bidang studi bersangkutan yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013: 19), kemampuan profesional seorang guru apabila dilihat dari usaha meningkatkan hasil belajar dirumuskan dalam empat kemampuan yakni: "(1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (4) menguasai bahan pelajaran".

1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi seorang guru bisa diartikan seperti seorang arsitek yang mendesain sebuah bangunan. Seorang arsitek bukan hanya bisa membuat dan menilai gambar yang telah dia buat akan tetapi dapat mengetahui makna dan tujuan dari desain yang telah dibuatnya. Sama halnya seperti seorang guru yang merancang pembelajaran untuk kepentingan proses belajar mengajar supaya peserta didik dapat memahami dan memaknai pelajaran yang telah guru sampaikan. Merencanakan program belajar mengajar tidak lain adalah perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung. Kegiatan tersebut harus terperinci mengenai tujuan pembelajaran, isi bahan pelajaran/apa yang harus siswa pelajari, bagaimana cara siswa dalam mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian minimal harus ada dalam setiap proses pembelajaran. Sekarang, hal itu dinamakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdiri dari berbagai unsur seperti: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pembelajaran, (4) media pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) sumber belajar, dan (7)

rancangan penilaian. Tujuan dari perencanaan pembelajaran ini adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktik mengajar. Kenyataannya dalam pelaksanaan di lapangan tidak selalu seperti apa yang direncanakan karena kondisi/suasana saat proses pembelajaran sangat dinamis atau dapat berubah-ubah. Namun setidaknya dengan adanya perencanaan ini seorang guru lebih siap ketika akan mengajar karena sudah ada pedoman yang dipegang ketika proses pembelajaran.

2) Kemampuan melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar merupakan tahap setelah perencanaan program pembelajaran dibuat. Jadi tahap ini adalah eksekusi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran juga tergantung dari RPP yang telah dibuat oleh guru. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru untuk menciptakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mengerti kondisi dan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran. Contohnya seperti apakah guru akan mengulang materi yang disampaikan, mengubah metode mengajarnya, atau menghentikan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disamping itu juga diperlukan teknik guru dalam mengajar seperti prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu mengajar, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. Namun dari semua itu yang paling penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pengalaman mengajar yang intensif sehingga guru akan mulai hafal dan paham dalam penanganan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Disinilah pentingnya PPL bagi calon guru karena

kemampuan mengelola proses belajar mengajar tidak mungkin diperoleh tanpa mengalaminya secara langsung.

3) Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar

Kemampuan guru dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar siswa sangatlah penting karena dengan guru mengetahui setiap kemajuan proses belajar dari siswanya maka dia dapat mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa yang diampunya. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan proses belajar ini baik secara observatif maupun struktural. Penilaian proses belajar secara observatif dilakukan guru dengan melakukan pengamatan setiap kemajuan pemahaman akan pelajaran yang diberikan terhadap siswanya selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian proses belajar secara struktural berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa, yang selama ini telah biasa dilakukan oleh guru.

4) Kemampuan menguasai bahan pelajaran

Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru profesional. Adanya buku pelajaran sebagai pedoman siswa dalam belajar tidak berarti guru tidak perlu dalam menguasai bahan pelajaran. Sangat memalukan apabila seorang guru tidak paham atas apa yang diajarkan kepada siswanya. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena setiap siswa walaupun sudah memiliki buku pelajaran sendiri tidak selamanya mereka akan sekali paham ketika membacanya. Maka dari itu, peran guru dalam menyampaikan bahan ajar sangat diperlukan dan itu perlu pemahaman terhadap bahan ajar yang akan guru sampaikan. Dikemukakan oleh Peters dalam Nana

Sudjana (2013: 22) bahwa “proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya”. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba dalam Nana Sudjana (2013: 22) yang menyatakan bahwa “keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran”. Jadi terdapat pengaruh yang positif antara penguasaan bahan ajar dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan kata lain semakin tinggi penguasaan bahan ajar oleh guru maka akan semakin tinggi pula pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja yang harus dimiliki guru ada banyak di antaranya seperti guru yang harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Selain dituntut memiliki keempat kompetensi tersebut guru juga harus memiliki kemampuan dalam bidang pengajaran yang akan dilakukan di kelas hal itu dapat dibuktikan dengan kualitas kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, teknik-teknik guru dalam pengelolaan kelas juga berpengaruh terhadap kualitas guru. Lemahnya kemampuan pengelolaan kelas oleh guru, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakannya juga akan terhambat. Dampak dari hal itu, tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak akan tercapai. Pada penelitian ini kualitas kinerja guru yang diteliti adalah proses kegiatan guru selama pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya pandangan siswa terhadap pembelajaran guru ketika di kelas. Adanya kualitas kinerja guru yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis antara

siswa dengan guru, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terwujud. Terwujudnya pencapaian tujuan pembelajaran itu akan berdampak positif kepada peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kualitas dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru, karena pada dasarnya kinerja guru merupakan kinerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sebagai pendidik. Karena guru merupakan pihak yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di sekolah. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, Suyadi Prawirosentono (2008: 27-32) mengemukakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- (1) Efektifitas dan efisiensi, efektivitas suatu orang adalah ukuran yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan orang tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efisiensi berkaitan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan; (2) Otoritas dan tanggung jawab (*Authority and Responsibility*), *Authority* (otoritas) adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu kegiatan organisasi formal yang dimiliki (diterima) oleh seorang peserta organisasi kepada para anggota organisasi lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (sumbangannya). Perintah tersebut menyatakan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dikerjakan dalam organisasi bersangkutan. *Authority* juga dapat diartikan sebagai wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain untuk melaksanakan tugas yang dibebakan kepada masing-masing orang tersebut. Dalam hal ini misalnya guru memberikan tugas/kegiatan kepada anak didiknya. Sedangkan tanggungjawab adalah bagian yang tidak terpisahkan atau sebagai akibat dari kepemilikan wewenang tersebut; (3) Disiplin (*Discipline*), secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin guru adalah ketiaatan guru berangkutan dalam menghormati perjanjian kerja di mana dia bekerja. Dalam hal ini meliputi disiplin waktu dan disiplin kerja; (4) Inisiatif (*Initiative*), inisiatif dalam hal ini berkaitan dengan daya fikir dan kreatifitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Prabu (2013: 67) faktor yang mempegaruhi kinerja/prestasi kerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivision*).

1) Faktor kemampuan

Faktor kemampuan guru secara psikologi terdiri dari kemampuan IQ dan kemampuan *reality* (*knowledge* dan *skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi serta mempunyai keterampilan dalam bidangnya maka dia akan lebih mudah dalam mencapai kinerja yang maksimal dalam memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, penempatan pekerjaan pegawai maupun guru dalam sekolah sebaiknya sesuai dengan keahliannya. Kesesuaian dalam penempatan guru dengan bidangnya akan sangat membantu efektifitas suatu pembelajaran.

2) Faktor motivasi

Motivasi dalam diri seorang guru dapat terbentuk dari sikap dalam dirinya maupun rangsangan dari luar. Motivasi guru dapat terbentuk dari sikap guru dalam menghadapi situasi kerja yang dialaminya. Motivasi dapat menggerakkan seseorang secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Khususnya dalam hal ini adalah tujuan dalam mencapai pembelajaran di kelas. Meclelland dalam Prabu (2013: 68) berpendapat bahwa “ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja”. Tugas guru sebagai seorang pendidik harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, tanggungjawab, disiplin, ikhlas dan tidak asal-asalan. Tugas guru sangatlah berat dalam mencerdaskan siswanya maka dari itu setiap kegiatan harus dilakukan dengan maksimal. Apabila ini dapat terwujud maka seorang guru akan memiliki kinerja yang maksimal dalam setiap kegiatannya. Selanjutnya Meclelland mengemukakan 6 karakteristik dari guru

yang memiliki motif berprestasi tinggi yaitu: "(1) Memiliki tanggungjawab pribadi tinggi; (2) Berani mengambil resiko; (3) Memiliki tujuan yang realistik; (4) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya; (5) Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya; (6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah dirogramkan". Keberhasilan dalam organisasi dipengaruhi oleh struktur organisasi yang tepat dengan pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dari peserta yang terlibat dalam organisasi tersebut. Tanggungjawab akan tugasnya atau rasa tanggungjawab berkaitan atau dapat dikaitkan dengan tingkat disiplin para peserta organisasi (Suyadi Prawiosentono, 2008: 32). Terciptanya kedisiplinan peserta organisasi yang baik diharapkan kinerja pesertanya juga akan bertambah baik dalam pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu pencapaian kinerja guru yang maksimal. Sedangkan menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 43) faktor yang mempengaruhi guru dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri guru itu sendiri hal itu seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi guru seperti gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di antaranya dapat berasal dari dalam dirinya (faktor internal) seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi sedangkan faktornya juga dapat berasal dari luar (faktor eksternal), hal itu dapat berupa gaji yang diterima guru, sarana prasarana sekolah, lingkungan kerja guru dan juga kepemimpinan dari kepala sekolah. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi

kinerja guru harusnya dapat diminimalisir oleh pihak sekolah sebagai organisasi yang menaungi guru di mana dia bekerja. Hal itu juga untuk kebaikan sekolah sendiri, dengan meningkatnya kinerja guru maka kualitas sekolah dan pembelajaran di dalam kelas akan meningkat pula sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam bidang akademik dapat terwujud.

d. Penilaian Kinerja Guru

Indikator penilaian terhadap kinerja guru menurut Rusman (2013: 75-80) dapat dilihat dari tiga aspek pembelajaran di kelas meliputi “perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan”. Penilaian kinerja guru ini digunakan untuk memotivasi guru supaya lebih giat dalam melakukan pekerjaan. Menurut Rusman (2013: 93) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Guru akan mengetahui hasil-hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu/periode tertentu. Menurut T.R. Mitchell dalam Rusman (2013: 94) teori dasar yang digunakan sebagai landasan untuk menilai guru hubungannya dengan kualitas kerja guru yaitu:

$$\text{Performance} = \text{Motivation} \times \text{Ability}$$

Berdasarkan formula tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dan abilitas adalah unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2007: 87) juga menyatakan “penilaian kinerja adalah evaluasi yang sistematis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan dan ditunjukkan untuk pengembangan”.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan sebuah organisasi yang secara efektif dan efisien, karena dengan adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam sebuah organisasi. Meskipun unsur penilaian prestasi kerja karyawan yang akan dinilai oleh organisasi (sekolah) tidak selalu sama, tetapi pada dasarnya unsur-unsur yang dinilai mencakup hal-hal di atas. Penilaian kinerja individu seorang guru sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan maupun perkembangan organisasi (sekolah) secara keseluruhan. Berdasarkan penilaian tersebut dapat diketahui kondisi sebenarnya bagaimana kinerja guru di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian kinerja guru dilakukan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang terdiri dari: "(1) Lembar pernyataan kompetensi, indikator, dan cara penilaian kinerja guru; (2) Laporan dan evaluasi penilaian kinerja guru; (3) Rekap hasil penilaian kinerja guru; dan (4) instrumen pelaksanaan tugas lain (kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, kepala perpusakaan, kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala unit produksi atau yang sejenisnya)". Selain itu, kinerja guru juga dapat dinilai dari berbagai aspek, hal ini disesuaikan dengan posisi atau jabatan yang dimiliki oleh guru tersebut. Ada empat model pengukuran kinerja guru menurut Noeng Muhamdijir (2003: 84-85), kriteria tersbut adalah:

- (1) Model STAG (*Standard Teacher Competence Upprasial Guide*), yang mengetengahkan empat komponen evaluasi yang terdiri dari tujuan, penamplan (*performance*), evauasi, dan profesionalitas serta kemasyarakatan;
- (2) Model Rob Norris yang mengetengahkan enam komponen terdiri dari kualitas personal profesional, persiapan mengajar, perumusan tujuan, evaluasi, penampilan di kelas, dan penampakan anak;
- (3) Model Oregon (*OCE CBTE: Oregon College of Education Competency Based Teacher Eeducation*), yang mengetengahkan lima komponen, yang

terdiri dari perencanaan dan persiapan, kemampuan mengajar (guru) dan kemampuan belajar (anak), kemampuan hubungan impersonal, kemampuan hubungan dan anggung jawab profesional terhadap orang tua, kulikuer, administrasi, dan anggaran; (4) Model APKG (Alat Penilaian Kerja Guru) yang telah disadur dari TPAI (*Teacher Performance Assesmen Instructure*) yang mengetengahkan lima komponen yang terdiri dari rencana pengajaran, prosedur mengajar, hubungan antar pribadi, standar profesional, dan persepsi anak.

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas adalah penilaian kinerja guru sangatlah penting, adanya penilaian ini setiap guru akan menerima hasil kerja dari kegiatan yang telah ia kerjakan selama periode waktu tertentu. Tentunya penilaian kinerja guru ini harus berdasarkan kenyataan atau keadaan guru yang sesungguhnya dengan didukung oleh dokumen atau komitmen dari pimpinan. Penilaian kinerja guru ini juga harus mengacu pada peraturan yang ada serta memperhatikan kriteria yang ditetapkan. Setiap guru akan mengetahui tingkat kemampuan, kekurangan, kelebihan yang ada pada diri mereka. Diharapkan dengan diketahuinya hal terebut dapat memotivasi setiap guru untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pada akhirnya dengan adanya penilaian kinerja guru ini akan meningkatkan kualitas kinerja guru yang akan berimbas pada meningkatnya kualitas sekolah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kebutuhan motivasi dalam belajar sangatlah penting, dengan adanya motivasi tersebut akan menuntun siswa dalam mencapai tujuan. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Djaali (2013: 101), "motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Berkaitan dengan tujuan Syaiful Bahri Djamarah (2011: 148), berpendapat bahwa "motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dengan bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu". Tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar maka motivasi belajar dalam diri siswa sangat perlu untuk ditingkatkan. Keinginan siswa untuk belajar akan muncul dan akibatnya kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih aktif. Dimyati dan Mudjiono (2009: 80), menyebutkan bahwa "motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar". Pengertian yang disebutkan oleh Dimyati dan Mudjiono menunjukkan bahwa motivasi juga sebagai penggerak serta penentu arah kepada tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini tentunya tujuan yang akan dicapai dengan kebiasaan belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2014: 75), motivasi dalam kegiatan belajar merupakan "sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai". Menurut Winkel (2014: 169), "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari setiap individu untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan belajar berupa perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar yang dapat berasal dari faktor luar maupun dalam untuk mencapai tujuan dari subyek didik selama pembelajaran agar dapat tercapai.

b. Jenis Motivasi

Jenis motivasi dalam belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149-150) dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri setiap individu. Tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk menumbuhkan motif atau keinginan dalam melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar sangatlah dibutuhkan, namun tidak semua orang mempunyai sifat dapat memiliki motivasi di dalam dirinya. Seseorang yang telah memiliki motivasi dari dalam dirinya cenderung selalu ingin menjadi lebih baik, berpengetahuan dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Hubungannya dengan belajar apabila seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik, dia sudah menyadari jika ia ingin mencapai tujuannya maka caranya adalah dengan belajar. Siswa tidak perlu diperintah atau diberi arahan untuk belajar karena dengan sendirinya belajar itu akan menjadi sebuah kebutuhan terhadap siswa yang memiliki motivasi intrinsik ini. Akibatnya dengan kebiasaan kemauan untuk belajar, prestasi belajar yang bagus juga akan mengikuti dengan sendirinya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar, artinya dalam memunculkan motivasi butuh rangsangan dari luar. Contohnya dalam kegiatan belajar seperti jika seorang anak ingin mendapatkan pujian dari orang tuanya dia baru mau belajar atau seorang yang ingin masuk Universitas karena tidak ingin mengecewakan orang tuanya maka dia mulai rajin belajar. Meskipun motivasi ini membutuhkan dorongan dari luar atau rangsangan untuk memunculkannya namun efek yang dihasilkan juga dipandang sangatlah bagus. Hasilnya dapat

dilihat dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Walaupun motivasi ini memerlukan rangsangan dari luar namun jika akibatnya prestasi belajar siswa dapat meningkat maka motivasi ekstrinsik juga sangatlah penting. Motivasi ini berbeda dengan motivasi intrinsik yang timbul karena keinginannya sendiri melainkan membutuhkan dorongan, rangsangan dari luar untuk menimbulkan motivasi individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Seseorang siswa yang memiliki motivasi tinggi maka dia sudah terbiasa dengan kemandirian dalam belajar artinya siswa tersebut memiliki motivasi intrinsik yang sangat kuat. Namun apabila ada siswa yang memiliki motivasi intrinsik kecil, maka dia perlu diberikan motivasi ekstrinsik agar siswa tersebut mempunyai kemauan untuk belajar.

c. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi di sekolah menurut Sardiman (2014: 91-95) ada 11 macam, di antaranya sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Pemberian angka-angka yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Meskipun pemberian nilai ini belum dapat memperlihatkan nilai dari hasil belajar yang sejati. Guru juga harus memberikan nilai yang baik disertai nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Hadiah

Pemberian hadiah dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Namun pemberian hadiah ini haruslah tepat sasaran, sehingga siswa akan tetap merasa dihargai dan motivasinya tidak turun. Namun, pemberian hadiah ini juga tidak akan

menumbuhkan motivasi siswa jika hadiah tersebut merupakan hal yang dibencinya.

3) Saingan atau kompetisi

Persaingan untuk menjadi yang terbaik dapat menjadi motivasi dalam diri siswa. Persaingan ini akan menimbulkan motivasi pada individu maupun kelompok yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Tentunya persaingan ini merupakan persaingan yang sehat yang tidak terdapat kecurangan.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri untuk menumbuhkan motivasi belajar. Seseorang akan berusaha mencapai prestasi dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Pemberian ulangan juga dapat menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Siswa yang tahu bahwa besok hari akan ada ulangan maka siswa tersebut akan belajar terlebih dahulu, sehingga dengan persiapan tersebut siswa akan lebih siap dalam menghadapi ulangan.

6) Mengetahui hasil

Siswa yang sudah mengetahui hasil pekerjaan mereka maka akan dapat menimbulkan motivasi dalam dirinya, apalagi jika hasil pekerjaan tersebut terdapat kemajuan, maka akan lebih mendorong siswa untuk giat dalam belajar.

7) Pujian

Pujian merupakan penguatan positif sekaligus motivasi yang baik. Seorang siswa jika mendapatkan sebuah pujian ketika berhasil melakukan tugasnya dengan baik dapat menumbuhkan motivasi yang kuat dalam dirinya. Namun

pemberian pujian juga harus tepat sasaran agar memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman merupakan penguatan yang negatif, namun apabila dilakukan tepat sasaran maka dapat menimbulkan motivasi siswa. Hukuman yang diberikan haruslah mendidik dan tidak menimbulkan rasa dendam. Terlebih lagi guru juga harus mempertimbangkan kesalahan apa yang telah dilakukan oleh siswa sebelum memberikan hukuman. Dengan begitu, siswa akan menyadari akan kesalahan yang telah dibuatnya dan menjadikannya motivasi untuk menjadi lebih baik.

9) Hasrat untuk belajar

Seorang siswa yang memiliki hasrat untuk belajar maka ada unsur kesengajaan dalam dirinya untuk belajar. Hasrat untuk belajar dalam diri siswa akan berdampak baik pada kegiatan pembelajaran. Akibatnya dalam diri siswa tersebut sudah terdapat motivasi dan akan berdampak baik pula pada prestasi belajarnya.

10) Minat

Minat erat kaitanya dengan motivasi, karena minat merupakan alat motivasi yang pokok. Di mana dari minat tersebut kemudian akan timbul motivasi yang apabila itu kaitannya dengan belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi maka juga akan mempunyai motivasi yang tinggi pula.

11) Tujuan yang diakui

Pemberian pemahaman mengenai tujuan yang akan dicapai akan sangat berguna dan menguntungkan, karena akan menimbulkan motivasi untuk terus belajar. Dengan siswa mengetahui tujuan pekerjaan dengan baik maka akan dapat menimbulkan motivasi. Oleh karena itu pemberian pemahaman tujuan pembelajaran terhadap siswa harus benar-benar sampai paham.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan dengan berbagai macam usaha guru untuk menimbulkan motivasi belajar siswa seperti memberikan puji, hadiah, hukuman, memberikan contoh yang positif dan lainnya dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Berbagai upaya di atas juga tidak hanya dilakukan oleh guru saja namun pihak sekolah juga harus mendukungnya. Melakukan upaya tersebut diharapkan siswa dapat tumbuh motivasinya dalam belajar yang akan meningkatkan prestasi belajar Statika. Terlebih lagi jika itu dapat mendorong siswa melakukan perbuatan-perbuatan untuk mengubah dirinya menuju ke arah yang lebih baik. Tentunya hal itu akan terwujud apabila adanya kerjasama antara pihak guru dan sekolah untuk melakukan usaha-usaha di atas.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dalam diri setiap individu dapat diamati secara langsung maupun mengambil kesimpulan dari perbuatan yang telah ia kerjakan. Motivasi belajar yang ada pada diri setiap individu juga memiliki karakteristik atau ciri-ciri tetentu. Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar tinggi menurut Sardiman (2014: 84) adalah sebagai berikut:

- (1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus; (2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh; (3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; (4) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain; (5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7)

Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Sedangkan Hamzah (2012: 23), menjelaskan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut: "(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dirangkum bahwa seorang individu yang memiliki ciri-ciri di atas dapat dikatakan individu tersebut memiliki motivasi yang kuat. Seorang siswa yang memiliki ciri-ciri di atas maka motivasi belajarnya sangatlah kuat dengan begitu pencapaian prestasi belajar yang diinginkan dapat terwujud. Maka dari itu motivasi bagi seorang siswa sangatlah penting karena dengan motivasi, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain siswa yang memiliki ciri tersebut akan melakukan kegiatan belajar secara tekun, ulet, interaksi kuat dengan guru, semangat dalam pembelajaran, memperhatikan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar maka tidaklah mustahil apabila pencapaian prestasi belajarnya seperti apa yang diharapkan.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung secara dinamis apabila adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran di kelas akan menarik apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga kegiatan belajar akan terasa menyenangkan. Motivasi memang sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya

tingkah laku siswa dan dapat mempengaruhinya, dalam hal ini menuju perubahan yang positif. Fungsi motivasi sendiri menurut Sardiman (2014: 85) adalah:

(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dan dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan,yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi akan mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu sebagai cara yang dapat menimbulkan perubahan dalam diri individu tersebut. Setiap tindakan yang ingin individu tersebut lakukan pasti memiliki beberapa faktor baik itu dari dalam maupun dari luar. Tindakan tersebut berupa keinginan dalam diri individu itu terhadap apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan maupun tujuan yang diinginkan.

Namun menurut Oemar Hamalik (2012: 175), motivasi memiliki beberapa fungsi di antaranya: "(1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; (3) Sebagai penggerak, artinya ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan". Disamping itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha maupun pencapaian prestasi belajar siswa. Seorang individu yang melakukan usaha dalam bidang apapun pasti timbul karena adanya motivasi dalam dirinya. Siswa akan lebih tekun, bergairah dengan adanya motivasi dalam dirinya untuk belajar. Wina Sanjaya (2008: 251) mengemukakan fungsi motivasi adalah: "(1) Mendorong siswa untuk

beraktifitas, besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja atau beraktifitas sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi pada diri orang yang bersangkutan; (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, dengan motivasi yang besar akan mengarahkan seseorang kepada perbuatan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dirangkum bahwa fungsi motivasi dalam belajar antara lain sebagai pendorong, penggerak, dan mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Keseluruhan kegiatan siswa dalam pembelajaran akan berdampak positif dengan adanya motivasi belajar yang kuat. Dengan kata lain, intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkatan prestasi belajarnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Kurniawan (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Elektronika Audio Video SMK Ma’arif 1 Wates Kulonprogo Tahun 2012/2013”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa prodi keahlian TEAV SMK Ma’arif Wates tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 60 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner model angket tertutup dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan analisis korelasi parsial dan analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa: (1) pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,884 > 2,000$); (2) pengaruh antara perilaku belajar dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,188 > 2,000$); (3) pengaruh motivasi belajar dan perilaku

belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($14,537 > 3,17$).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas (2014) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014". Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngaglik yang berjumlah 95 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngaglik tahun ajaran 2013/2014 dengan nilai $r_{x1y} (0,384)$, $r^2_{x1y} (0,147)$ dan $t_{hitung} (4,010) > t_{tabel} (1,658)$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngaglik tahun ajaran 2013/2014 dengan nilai $r_{x2y} (0,401)$, $r^2_{x2y} (0,161)$ dan $t_{hitung} (4,218) > t_{tabel} (1,658)$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngaglik tahun ajaran 2013/2014 dengan nilai $R_{y(1,2)} (0,458)$, $R^2_{y(1,2)} (0,210)$ dan $F_{hitung} (12,243) > F_{tabel} (3,090)$.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Windi Armoko (2014) dengan judul "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Kejuruan Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan". Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan yang berjumlah 63 siswa. Metode

pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Dan dokumentasi nilai rapor. Analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) kinerja mengajar guru program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Seyegan dipersepsi oleh siswa dengan skor sangat tinggi; (2) Prestasi belajar kejuruan siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Seyegan untuk tiga mata pelajaran kejuruan mendapat nilai sangat tinggi dan satu mata pelajaran kejuruan mendapat nilai tinggi; dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja mengajar guru terhadap empat prestasi belajar mata pelajaran kejuruan siswa Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan. Determinasi kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung sebesar 32,5%, terhadap prestasi belajar mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak 2 sebesar 7,5%, terhadap prestasi belajar mata pelajaran Menggambar Konstruksi Beton Bertulang dan Baja sebesar 11,3%, terhadap prestasi belajar mata pelajaran Menggambar Desain Interior sebesar 34,4%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari (2012) dengan judul "Pengaruh Kinerja Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 87 siswa. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar akuntansi

keuangan siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dengan nilai r_{x_1y} (0,294), $r^2_{x_1y}$ (0,086) dan t_{hitung} (2,833) > t_{tabel} (2,000); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dengan nilai r_{x_2y} (0,228), $r^2_{x_2y}$ (0,52) dan t_{hitung} (2,160) > t_{tabel} (2,000); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dengan nilai $R_{y(1,2)}$ (0,360), $R^2_{y(1,2)}$ (0,130) dan F_{hitung} (6,267) > F_{tabel} (3,11). Sumbangan Relatif pada kinerja guru 56%, dan untuk disiplin belajar sebesar 44%. Sumbangan efektif kinerja guru 7,28%, dan disiplin belajar 5,72%. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Indarto (2015) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik di SMK Negeri 2 Yoyakarta”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis regresi ganda dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik; (4) Nilai kontribusi variabel gaya belajar dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik sebesar 10,2%; variabel motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik berkontribusi sebesar 9,60%; variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik instalasi listrik berkontribusi sebesar 16,6%.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Statika

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan peran di sekolah baik itu di dalam pembelajaran atau di luar kelas di mana tugas yang dibebankannya dapat terlaksana seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar yang tentunya didukung dengan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru dituntut untuk menunjukkan kualitas yang dimilikinya baik dalam bidang pengajaran maupun kegiatan di luar kelas. Namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut yang dapat berasal dari dalam dirinya ataupun dari faktor luar. Faktor luar seperti gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan dipandang faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru merupakan bagian yang paling penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerjanya juga harus didukung, di mana hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak sekolah ataupun oleh pemerintah Indonesia ini. Meminimalisir faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut dapat bermanfaat terhadap kualitas sekolah. Hal itu akan berdampak kepada peningkatan kinerja dalam pembelajaran maupun kinerja di luar kelas. Peningkatan kinerja yang ditunjukkan guru dalam

pembelajaran memberikan efek yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut akan berdampak pula terhadap prestasi belajarnya.

Salah satunya dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam kegiatan belajar mata pelajaran Statika. Peningkatan yang positif ini akan berdampak positif pula terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dapat ditandai dengan pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa. Hal itu dapat diketahui oleh guru misalkan dengan memberikan pertanyaan terkait bahan ajar yang sudah disampaikan. Kinerja guru yang tidak maksimal ketika selama pembelajaran berlangsung pastinya tidak akan menimbulkan efek positif itu. Dengan demikian kinerja guru diduga berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini yang akan mewujudkan tercapainya ketuntasan prestasi belajar Statika dari nilai KKM dan harapannya prestasi belajar Statika selanjutnya akan terus meningkat.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika

Motivasi belajar adalah dorongan dari setiap individu untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan belajar berupa perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar. Motivasi yang dapat berasal dari faktor luar maupun dalam untuk mencapai tujuan dari subyek didik tersebut tercapai. Motivasi dalam diri siswa dapat berasal dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik). Faktor motivasi yang berasal dari dalam tidak semua siswa memiliki. Namun hal itu dapat dibantu dengan orangtua/guru memberikan dorongan/semangat dari

luar. Adanya suasana positif dari siswa dapat membantu kemudahan dia dalam belajar. Hal itu seperti peran orang tua di rumah yang selalu mendukung, memberikan semangat dan perhatian kepada anaknya untuk tidak menyerah. Hal yang sama di sekolah juga perlu dilakukan oleh guru untuk mendukung siswanya dalam belajar. Adanya kombinasi dari pihak sekolah maupun dari orang tua di rumah akan membuat suasana fikir anak/siswa menyenangkan. Hal itu akan mengakibatkan timbulnya motivasi dalam dirinya karena dorongan dari luar yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Kebiasaan belajar dalam diri siswa juga akan tercipta sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dorongan motivasi dari guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan orang tua sebagai pembimbing dirumah diharapkan ada peningkatan dari siswa dalam keinginannya untuk belajar.

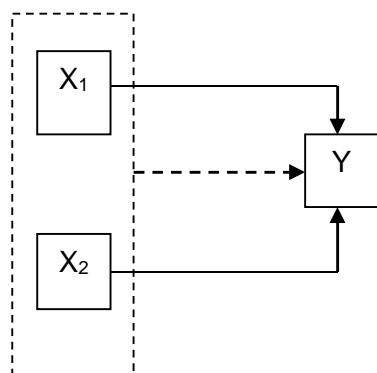
Tingginya motivasi belajar siswa dapat meminimalisir kecenderungan siswa pasif saat kegiatan belajar mengajar. Hal itu memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak lepas dari adanya dorongan guru maupun orangtua di rumah. Dukungan yang penuh dari guru selama proses interaksi belajar mengajar membuat suasana menjadi dinamis. Guru dan murid akan saling berinteraksi terhadap bahan ajar yang disampaikan. Suasana pembelajaran di kelas pun akan menyenangkan sehingga perilaku siswa seperti membolos saat pelajaran berlangsung, terlambat masuk kelas seusai jam istirahat, gaduh dalam kelas ketika pembelajaran dapat terkurangi dengan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian motivasi belajar diduga berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar, yang akan mewujudkan tercapainya ketuntasan prestasi belajar Statika siswa dari nilai KKM dan prestasi belajar Statika diharapkan selanjutnya akan terus meningkat.

3. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Statika

Prestasi belajar adalah hasil dari proses interaksi individu dalam kegiatan belajar dengan perubahan peningkatan bidang kognitif berupa hasil yang dicapai yang itu dinyatakan dalam bentuk angka. Prestasi belajar seorang siswa dilakukan setelah adanya evaluasi dengan instrumen tes yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Adanya evaluasi ini membuat guru dapat mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat dikatakan baik setelah melihat evaluasi pengukurannya dalam bentuk angka di atas KKM pada mata pelajaran tersebut. Prestasi belajar sendiri banyak faktor yang mempengaruhinya, hal itu dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri (psikologis dan fisiologis) dapat pula dari faktor luar seperti keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat. Faktor yang datang dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Rendahnya motivasi belajar siswa itu akan menghambat prestasi belajarnya. Hal itu dapat dibuktikan dengan tidak aktifnya siswa tersebut di dalam kelas, selalu ingin ngobrol pada saat pelajaran berlangsung, merasa tidak betah di dalam kelas, keinginan untuk istirahat cepat ataupun pulang lebih awal. Selain motivasi belajar kinerja guru juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran maka akibatnya guru tidak akan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis ketika proses pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti dalam pengelolaan kelas, guru dengan kinerja yang baik tentunya akan dapat mengontrol kelas tersebut. Meminimalisir kegaduhan yang diciptakan oleh siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meniadakan pasifnya siswa ketika pelajaran berlangsung.

Prestasi belajar memang dipengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi kepada kinerja guru dan motivasi belajar. Selain itu pengukuran evaluasi yang dilakukan hanya terhadap mata pelajaran produktif yaitu pada mata pelajaran Statika kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016. Kinerja guru dan motivasi dipandang memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Statika, demikian juga dengan motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru secara optimal dapat menimbulkan keinginan belajar dari siswa sehingga peningkatan hasil belajarnya dapat tercapai. Pengoptimalan kedua variabel tersebut yaitu kinerja guru dan motivasi belajar baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri akan diikuti pula oleh optimalnya peningkatan prestasi belajar Statika di atas nilai KKM. Harapannya peningkatan ini akan terus berlanjut sehingga setiap tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Statika sebagaimana digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

- X_1 : Variabel kinerja guru
 X_2 : Variabel motivasi belajar
Y : Variabel prestasi belajar Statika
————→ : Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika
 Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika
-----→ : Pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi
 belajar Statika

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut.

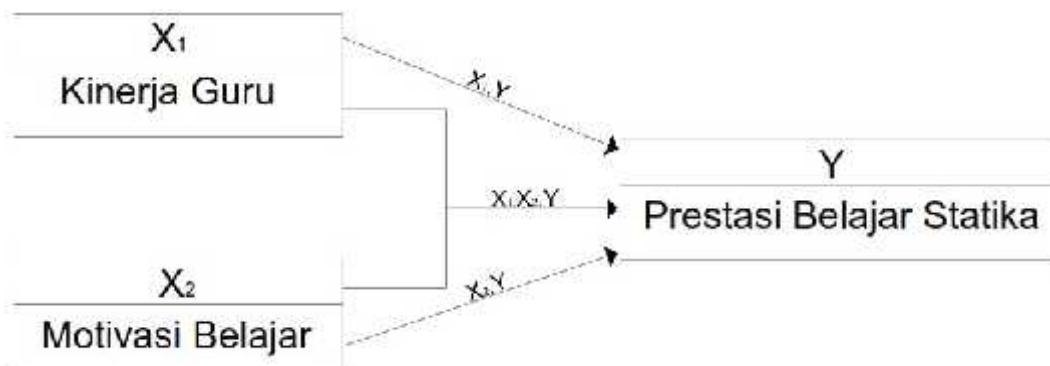
1. Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto* untuk mencari pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kinerja guru dan motivasi belajar sebagai variabel bebas (independen) dengan kinerja guru sebagai X_1 dan motivasi belajar sebagai X_2 . Sedangkan prestasi belajar Statika merupakan variabel terikat (dependen) yang dinyatakan sebagai Y .



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 di SMKN 1 Pajangan yang beralamat di Pajangan, Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di tempat tersebut dikarenakan lokasi SMKN 1 Pajangan tidak jauh dari rumah peneliti dan sebagai tempat PPL, sehingga akan mempermudah proses penelitian karena sudah mengetahui kondisi sekolah dan lokasi dapat dijangkau dengan mudah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016 SMKN 1 Pajangan sebanyak 66 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Adapun rincian populasinya terlihat dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
X TGB A	22
X TGB B	22
X TGB C	22
Jumlah total	66

2. Sampel

Sehubungan dengan populasi yang kurang dari 100 siswa maka pengambilan responden lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 66 siswa. Penelitian ini tidak perlu melakukan generalisasi hasil perhitungan sampel terhadap populasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi Belajar Statika

Prestasi belajar Statika merupakan hasil dari proses interaksi individu dalam kegiatan belajar dengan perubahan peningkatan bidang kognitif berupa hasil yang dicapai di mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk angka pada mata pelajaran

Statika. Prestasi belajar seorang siswa dilakukan setelah adanya evaluasi dengan instrumen tes yang relevan. Adanya hasil evaluasi ini maka guru dapat mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, prestasi belajar Statika ditunjukkan dengan data nilai UAS semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan peran di sekolah baik itu di dalam pembelajaran atau di luar kelas di mana tugas yang dibebankannya dapat terlaksana seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar yang tentunya didukung dengan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dalam penelitian ini kualitas kinerja guru yang diteliti adalah proses kegiatan guru selama pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pandangan siswa terhadap pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Statika. Kinerja guru diukur dengan menggunakan kuesioner yang dinyatakan dalam bentuk skala *Likert*.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari setiap individu untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan belajar berupa perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar yang dapat berasal dari faktor luar maupun dalam untuk mencapai tujuan dari subyek didik selama pembelajaran agar dapat tercapai. Motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi intrinsik (dalam) dan motivasi ekstrinsik (luar). Siswa yang sudah mempunyai motivasi dalam dirinya juga perlu mendapatkan dorongan dari luar agar motivasinya selalu ada, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi

dalam dirinya juga memerlukan dorongan agar motivasi dalam dirinya dapat tumbuh. Oleh karena itu, indikator yang digunakan pada variabel ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar diukur dengan kuesioner yang dinyatakan dalam bentuk skala *Likert*.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui suasana peserta didik dengan guru mata pelajaran ketika dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Statika sedang berlangsung. Penjelasan teknik pengumpulan datanya di bawah ini:

a. Metode Kuesioner (Angket)

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jadi pengambilan data menggunakan kuesioner merupakan pengambilan informasi yang dilakukan dengan mengedarkan kertas yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup di mana angket pertanyaan atau pernyataan sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan ini ditujukan kepada siswa sebagai alat untuk mengetahui kinerja guru dan motivasi belajarnya.

b. Metode Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas X TGB tahun ajaran 2015/2016 SMKN 1 Pajangan. Selain itu juga untuk memperoleh data nilai UAS semester gasal mata pelajaran Statika kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016. Nilai UAS semester gasal ini nantinya akan digunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Statika sebagai variabel terikat (dependen).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang sudah tersedia sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban tersebut. Responden disediakan empat alternatif jawaban yang merupakan data interval berskala *Likert*. Alternatif jawaban terdiri dari: Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak pernah. Dalam penyusunan skor menggunakan skala *Likert* dengan dua alternatif pernyataan yaitu positif (+) dan negatif (-). Untuk lebih jelasnya dalam menentukan skor alternatif jawaban disajikan peneliti dalam deskripsi pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Jawaban	Contoh skor	Jawaban	Contoh skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini di tunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	
1	Kinerja guru dalam mengajar (X1)	Membuka pelajaran	1*,2,3	27 item	
		Menjelaskan materi pelajaran	4,5,6		
		Menguasai bahan ajar	7*,8,9		
		Menguasai metode pembelajaran	10,11,12*		
		Keterampilan menggunakan media	13,14,15		
		Keterampilan bertanya	16,17,18		
		Tingkah laku dalam pembelajaran	19,20,21*		
		Penilaian pembelajaran	22,23*,24		
		Menutup pelajaran	25,26*,27		
2	Motivasi belajar siswa (X2)	Motivasi intrinsik		28 item	
		Adanya kemauan siswa dalam belajar	1*,2,3,4		
		Ketekunan dalam menghadapi tugas	5,6*,7,8*		
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9,10,11,12*		
		Adanya keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar	13,14*,15,16*		
		Motivasi ekstrinsik			
		Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik	17,18,19,20		
		Adanya penghargaan dalam belajar	21,22,23,24		
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	25,26*,27,28		
		Jumlah total pernyataan		55 item	

*) : Butir pernyataan negative

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Sedayu yang beralamat di Kemasuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan jumlah 30 siswa. Uji

coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun sudah benar-benar baik atau belum. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik korelasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Cara menghitung dengan mengorelasikan skor butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Total perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel nilai r *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dari 30 sampel, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Jika harga r hitung yang diperoleh lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,361$, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Uji coba dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Sedayu karena terdapat kesamaan karakteristik pada siswanya. Di antaranya motivasi belajar yang masih kurang dan kinerja guru yang belum maksimal. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Sedayu, dengan bantuan program komputer SPSS V.18 diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

No.Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,626	0,361	Valid
2	0,367	0,361	Valid
3	-0,178	0,361	Tidak Valid
4	0,397	0,361	Valid
5	0,513	0,361	Valid
6	0,377	0,361	Valid
7	0,484	0,361	Valid
8	0,755	0,361	Valid
9	0,654	0,361	Valid
10	0,709	0,361	Valid
11	0,527	0,361	Valid
12	-0,095	0,361	Tidak Valid
13	0,770	0,361	Valid
14	0,563	0,361	Valid
15	0,715	0,361	Valid
16	0,507	0,361	Valid
17	0,455	0,361	Valid
18	0,770	0,361	Valid
19	0,497	0,361	Valid
20	0,680	0,361	Valid
21	0,152	0,361	Tidak Valid
22	0,500	0,361	Valid
23	0,506	0,361	Valid
24	0,512	0,361	Valid
25	0,449	0,361	Valid
26	0,145	0,361	Tidak Valid
27	0,514	0,361	Valid

Sumber: Data primer

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No.Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,133	0,361	Tidak Valid
2	0,438	0,361	Valid
3	0,077	0,361	Tidak Valid
4	0,519	0,361	Valid
5	0,470	0,361	Valid
6	0,621	0,361	Valid
7	0,499	0,361	Valid
8	0,128	0,361	Tidak Valid
9	0,578	0,361	Valid
10	0,394	0,361	Valid
11	0,526	0,361	Valid
12	-0,334	0,361	Tidak Valid
13	0,595	0,361	Valid
14	-0,568	0,361	Tidak Valid
15	0,543	0,361	Valid
16	0,454	0,361	Valid
17	0,562	0,361	Valid
18	0,650	0,361	Valid
19	0,423	0,361	Valid
20	0,581	0,361	Valid
21	0,679	0,361	Valid
22	0,662	0,361	Valid
23	0,557	0,361	Valid
24	0,427	0,361	Valid
25	0,544	0,361	Valid
26	0,507	0,361	Valid
27	0,530	0,361	Valid
28	0,646	0,361	Valid

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil uji validitas kinerja guru dan motivasi belajar yang telah dilakukan pada saat uji coba instrumen siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Sedayu, diperoleh hasil dari 27 pernyataan variabel Kinerja Guru (X_1), terdapat 4 butir yang tidak valid atau gugur, dan pada variabel Motivasi Belajar (X_2) dari 28 pernyataan terdapat 5 butir yang tidak valid atau gugur, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 7. Butir Pernyataan yang Gugur

Variabel	Jumlah butir semula	Nomor butir gugur	Jumlah butir gugur	Jumlah butir valid
Kinerja Guru (X_1)	27	3,12,21,26	4	23
Motivasi Belajar (X_2)	28	1,3,8,12,14	5	23

Sumber: Data primer

Selanjutnya butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Sementara itu, butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap variabel Kinerja Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Statika (Y) siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan program SPSS V.18. Metode ini cocok digunakan untuk butir yang memiliki data interval. Berikut ini adalah *Rumus Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 : Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian dengan harga $r_{tabel} =$

0,361. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS V.18 untuk menguji kereliabilitasan instrumen dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari suatu variabel yang diuji dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Guru	0,901	Reliabel
Motivasi Belajar	0,890	Reliabel

Sumber: Data Primer

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2009: 293), dasar pengambilan keputusan reliabilitas adalah dengan mencari r *Alpha*. Jika r *Alpha* positif dan r *Alpha* > 0,8 maka variabel tersebut reliabel, sedangkan jika r *Alpha* positif dan r *Alpha* kurang dari 0,8 maka variabel tersebut tidak reliabel. Dari perhitungan menggunakan SPSS V.18 diperoleh hasil bahwa r *Alpha* positif dan r *Alpha* lebih besar dari 0,8 maka variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga instrumen-instrumen tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan analisis data statistik deskriptif, data yang akan diperoleh berupa modus (Mo), median (Me), rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum. Perhitungan untuk mendapatkan analisis data deskriptif tersebut dibantu dengan program SPSS V.18.

2. Uji Prasyarat Analisis

Penggunaan analisis regresi perlu dilakukan beberapa uji persyaratan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan atau gangguan

terhadap variabel-variabel yang ada dalam model. Uji persyaratan yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dialakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan uji hipotesis. Pengujian data menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan bantuan program SPSS V.18. Ketentuannya data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Imam Ghazali, 2011:163).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Interpretasinya dengan melihat kolom signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* di tabel Anova, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka bersifat linier, dan jika hasilnya $< 0,05$ maka bersifat tidak linier, apabila berdasarkan perbandingan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier (Sahid Raharjo, 2013: 6).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda. Uji ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Menguji ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besaran korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai $VIF < 10$, nilai

tolerance>0,1 dan koefisien korelasi antar variabel 0,60 dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. (Danang Sunyoto, 2007: 93).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t untuk mengetahui sumbangannya sendiri tiap variabel dengan analisis regresi tunggal dan uji F untuk mengetahui sumbangannya kedua variabel bebas secara bersama-sama menggunakan analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi ganda antara variabel bebas dan variabel terikat, koefisien determinasi, dan sumbangannya efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan garis regresi dengan dua prediktor untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai independen dinaik-turunkan. Dengan persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

= kriteria

a = bilangan konstan

*b*₁ = koefisien prediktor X₁

*b*₂ = koefisien prediktor X₂

Peneliti menggunakan program SPSS V.18 untuk melakukan analisis regresi tunggal dan analisis regresi ganda. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, dan menentukan besar sumbangannya secara sendiri-sendiri tiap variabel digunakan uji t. Sedangkan untuk menentukan sumbangannya kedua variabel secara bersama-sama digunakan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara mandiri terhadap variabel terikat (Y), uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t yang dihitung
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel
- r^2 = koefisien kuadrat

(Riduan dan Akdon, 2009:125)

Untuk mengetahui signifikansi yang terjadi pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu dan hipotesis diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu dan hipotesis ditolak.

b. Uji F

Untuk menguji keberartian regresi ganda dan mengetahui besarnya sumbangan kedua variabel secara bersama-sama maka digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} = harga F garis regresi
- N = cacah kasus
- m = cacah prediktor
- R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004:23)

Setelah diperoleh perhitungan, harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dikatakan signifikan. Sebaliknya, apabila F_{hitung}

F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dikatakan tidak signifikan.

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui sumbangan masing-masing prediktor yaitu Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika dengan menganggap bahwa tidak ada prediktor lain yang mempengaruhi kriterium. Untuk mencari sumbangan relatif masing-masing prediktor dicari dengan rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

- SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor
a : Koefisien prediktor
 $\sum xy$: Jumlah produk antara X dan Y
 JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti. Untuk mencari sumbangan efektif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1 : SE\% X_1 = SR\% X_1 \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_2 : SE\% X_2 = SR\% X_2 \times R^2$$

Keterangan:

- SE% X_1 : Sumbangan efektif X_1
SE% X_2 : Sumbangan efektif X_2
SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor
 R^2 : Koefisien determinasi ganda

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pajangan Kabupaten Bantul dengan responden siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 66 siswa. Data variabel kinerja guru dan motivasi belajar diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala *Likert*. Instrumen angket kinerja guru terhadap prestasi belajar berjumlah 23 butir, dan instrumen angket motivasi belajar terhadap prestasi belajar juga berjumlah 23 butir. Pada penelitian ini dibahas dua variabel bebas yaitu kinerja guru (X_1), motivasi belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar Statika (Y).

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standart Deviation* (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram, dan *pie chart*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi yang diambil dari Sugiyono (2012: 35) adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kelas interval (menggunakan rumus Sturgess)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Di mana:

K = Jumlah kelas interval

n = Responden

log = Logaritma

- Menghitung rentang data = data terbesar dikurangi data terkecil
- Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas interval

Kemudian dilanjutkan dengan penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan kecenderungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Kelompok Sangat Tinggi	: $X > (M_i + SD_i)$
Kelompok Tinggi	: $M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$
Kelompok Rendah	: $(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
Kelompok Sangat Rendah	: $X < (M_i - 1.SD_i)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

1. Variabel Prestasi Belajar Statika (Y)

Data variabel prestasi belajar Statika diperoleh dari nilai UAS semester gasal tahun ajaran 2015/2016 dari jumlah responden 66 siswa. Berdasarkan data variabel prestasi belajar Statika yang diolah menggunakan SPSS V.18 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 60. Hasil analisis menunjukkan harga rata-rata (*Mean*) sebesar 76,05, *Median* sebesar 77, *Modus* sebesar 72 dan *Standart Deviation* sebesar 5,921.

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval (menggunakan rumus *Sturgess*)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 7,004495 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

- b. Menghitung rentang data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 87 - 60 \\ &= 27 \end{aligned}$$

- c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 27 : 7 \\ &= 3,857143 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

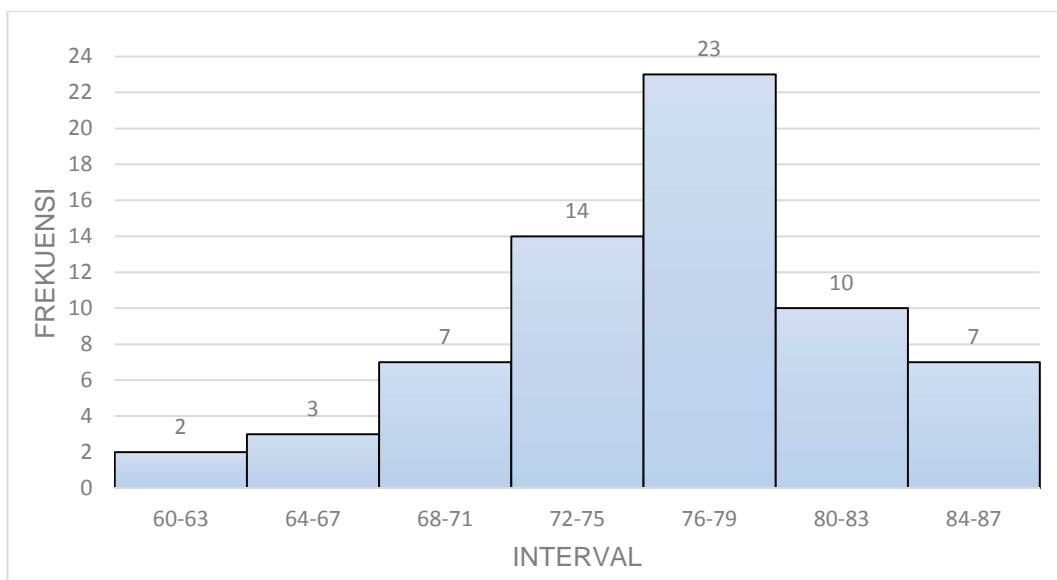
Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Statika

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	60 – 63	2	3,03
2.	64 – 67	3	4,55
3.	68 – 71	7	10,61
4.	72 – 75	14	21,21
5.	76 – 79	23	34,85
6.	80 – 83	10	15,15
7.	84 – 87	7	10,61
Jumlah		66	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Prestasi Belajar Statika

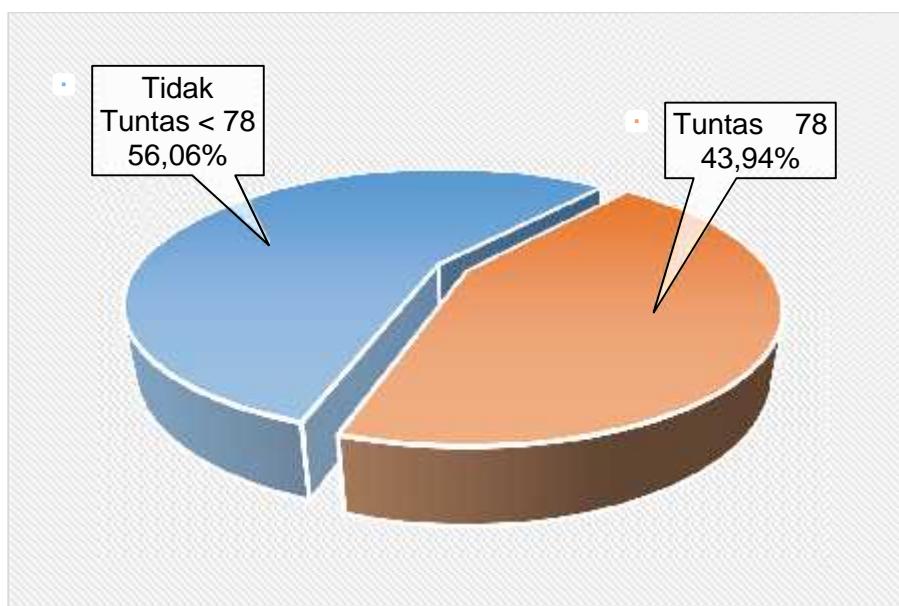
Berdasarkan data prestasi belajar Statika, maka dapat dikategorikan perolehan nilai yang dicapai siswa. Pengkategorian ini menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal, apabila ketercapaian nilai > 78 maka dapat dikatakan siswa tuntas dalam belajarnya, sedangkan jika ketercapaian nilai < 78 maka dapat dikatakan siswa tidak tuntas dalam belajarnya. Data tersebut dapat dilihat dalam distribusi frekuensi kecenderungan prestasi belajar Statika sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Statika

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	X > 78	29	43,94	Tuntas
2	X < 78	37	56,06	Tidak Tuntas
Total		66	100	

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Pajangan memiliki siswa yang belum kompeten dalam mata pelajaran Statika sebanyak 37 siswa (56,06%) dan yang sudah kompeten dalam mata pelajaran Statika sebanyak 29 siswa (43,94%). Data distribusi kategorisasi prestasi belajar Statika di atas dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Statika

2. Variabel Kinerja Guru (X_1)

Berdasarkan data variabel kinerja guru yang diperoleh dari angket dengan 23 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 66 siswa. Besarnya skor tertinggi yang diperoleh sebesar 83 dan skor terendah 50. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS V.18

diperoleh nilai *Mean* sebesar 66,79, *Median* sebesar 65, *Modus* sebesar 63, dan *Standart Deviation* sebesar 9,592.

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kelas interval (menggunakan rumus *Sturgess*)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 7,004495 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

- Menghitung rentang data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 83 - 50 \\ &= 33 \end{aligned}$$

- Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 33 : 7 \\ &= 4,714286 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

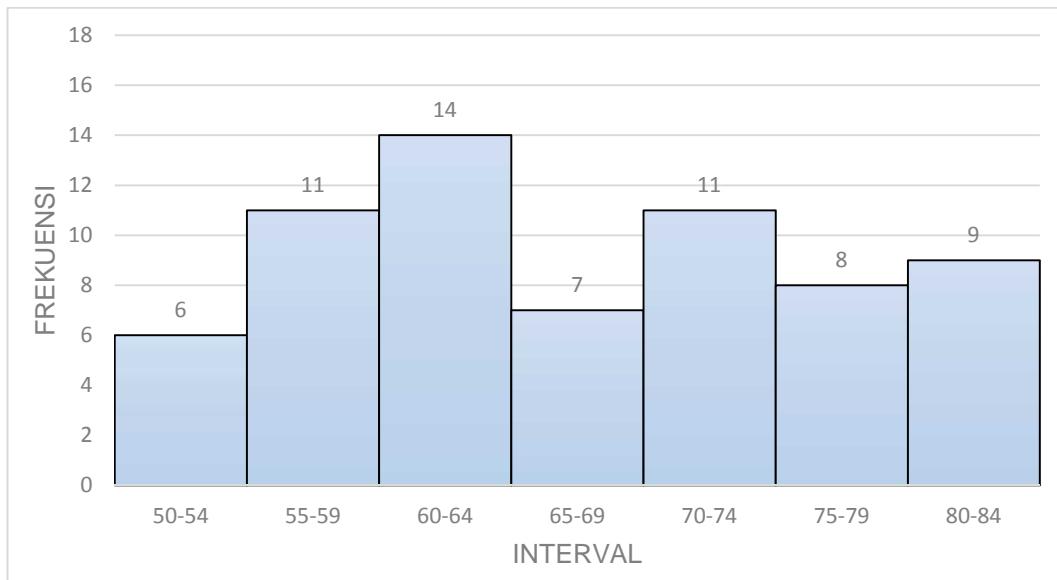
Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	50 – 54	6	9,09
2.	55 – 59	11	16,67
3.	60 – 64	14	21,21
4.	65 – 69	7	10,61
5.	70 – 74	11	16,67
6.	75 – 79	8	12,12
7.	80 – 84	9	13,64
Jumlah		66	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Kinerja Guru

Untuk mengetahui kecenderungan kinerja guru, terlebih dahulu menghitung nilai *Mean ideal* (*M_i*) dan *Standart Deviation ideal* (*SD_i*). Kinerja guru diukur dengan 23 pernyataan dengan skala *Likert* 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum ideal} = 23 \times 4 = 92$$

$$\text{Skor minimum ideal} = 23 \times 1 = 23$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (M}_i\text{)} = \frac{1}{2} \times (\text{skor maks ideal} + \text{skor min ideal}) = 57,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (S}D_i\text{)} = \frac{1}{6} \times (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal}) = 11,5$$

Dari nilai skor ideal tersebut untuk mengetahui kecenderungan skor kinerja guru, Djemari Mardapi (2008: 123) mengategorikan menjadi empat kecenderungan sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Sangat Baik} = X > (M_i + S}D_i)$$

$$= X > (57,5 + 11,5)$$

	= $X > 69$
Kelompok Baik	= $M_i - X < (M_i + 1.SD_i)$
	= $57,5 - X < (57,5 + 1.11,5)$
	= $57,5 - X < 69$
Kelompok Kurang Baik	= $(M_i - 1.SD_i) < X < M_i$
	= $(57,5 - 1.11,5) < X < 57,5$
	= $46 < X < 57,5$
Kelompok Tidak Baik	= $X < (M_i - 1.SD_i)$
	= $X < (57,5 - 1.11,5)$
	= $X < 46$

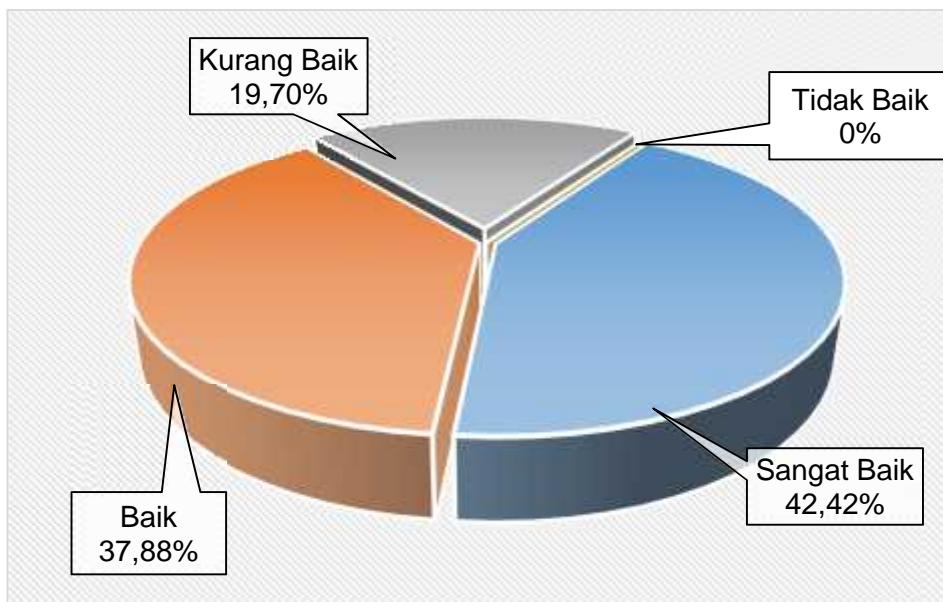
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Kinerja Guru

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X > 69$	28	42,42	Sangat Baik
2	$57,5 - 69$	25	37,88	Baik
3	$46 - 57,5$	13	19,70	Kurang Baik
4	< 46	0	0	Tidak Baik
Total		66	100	

Sumber: Data primer

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru yang dinilai oleh responden sebanyak 66 siswa diketahui pada kategori sangat baik sebanyak 28 siswa (42,42%), kategori baik sebanyak 25 siswa (37,88%) dan kategori kurang baik sebanyak 13 siswa (19,70%). Kemudian untuk rerata (*Mean*) skor variabel kinerja guru berada pada kategori baik dengan nilai 66,79. Data distribusi kecenderungan frekuensi variabel kinerja guru di atas dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Kinerja Guru

3. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari angket dengan 23 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 66 siswa. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi sebesar 77 dan skor terendah 41. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS V.18 diperoleh nilai *Mean* sebesar 59,94, *Median* sebesar 60,5, *Modus* sebesar 62, dan *Standart Deviation* sebesar 10,207.

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- d. Menentukan jumlah kelas interval (menggunakan rumus Sturgess)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 66 \\
 &= 7,004495 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

- e. Menghitung rentang data (*range*)

$$\text{Rentang Data} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$= 77 - 41$$

$$= 36$$

f. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas = Rentang data : Jumlah kelas interval

$$= 36 : 7$$

$$= 5,142857 \text{ (dibulatkan menjadi } 5)$$

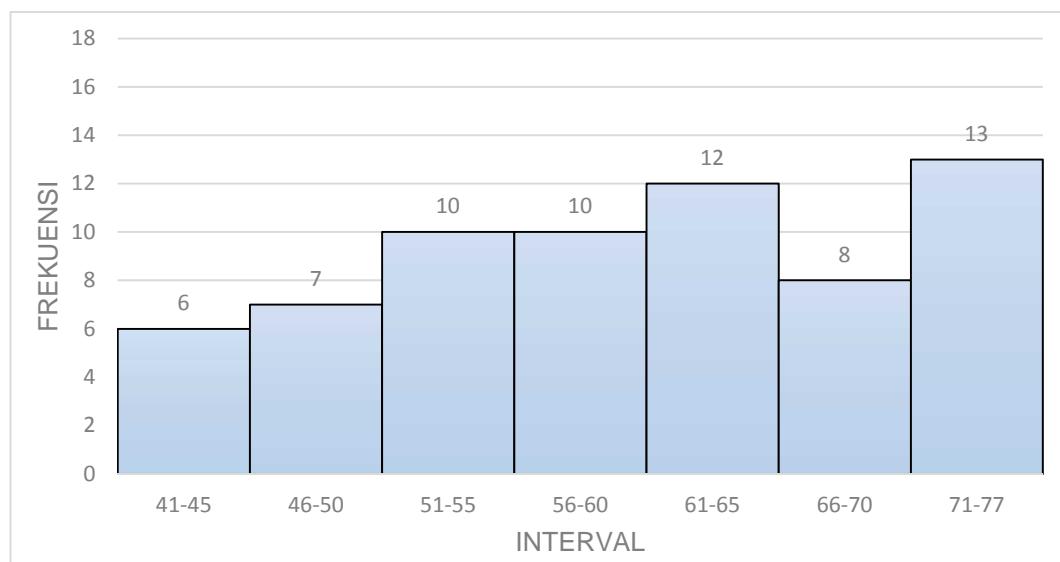
Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	41 – 45	6	9,09
2.	46 – 50	7	10,61
3.	51 – 55	10	15,15
4.	56 – 60	10	15,15
5.	61 – 65	12	18,18
6.	66 – 70	8	12,12
7.	71 – 77	13	19,70
Jumlah		66	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Motivasi Belajar

Untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar, terlebih dahulu menghitung nilai *Mean ideal* (*Mi*) dan *Standart Deviation ideal* (*SDi*). Kinerja guru diukur dengan 23 pernyataan dengan skala *Likert* 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum ideal} = 23 \times 4 = 92$$

$$\text{Skor minimum ideal} = 23 \times 1 = 23$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} \times (\text{skor maks ideal} + \text{skor min ideal}) = 57,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} \times (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal}) = 11,5$$

Dari nilai skor ideal tersebut untuk mengetahui kecenderungan skor kinerja guru, Djemari Mardapi (2008: 123) mengategorikan menjadi empat kecenderungan sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Sangat Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

$$= X > (57,5 + 11,5)$$

$$= X > 69$$

$$\text{Kelompok Tinggi} = Mi \times (Mi + 1.SDi)$$

$$= 57,5 \times (57,5 + 1.11,5)$$

$$= 57,5 \times 69$$

$$\text{Kelompok Rendah} = (Mi - 1.SDi) \times X < Mi$$

$$= (57,5 - 1.11,5) \times X < 57,5$$

$$= 46 \times X < 57,5$$

$$\text{Kelompok Sangat Rendah} = X < (Mi - 1.SDi)$$

$$= X < (57,5 - 1.11,5)$$

$$= X < 46$$

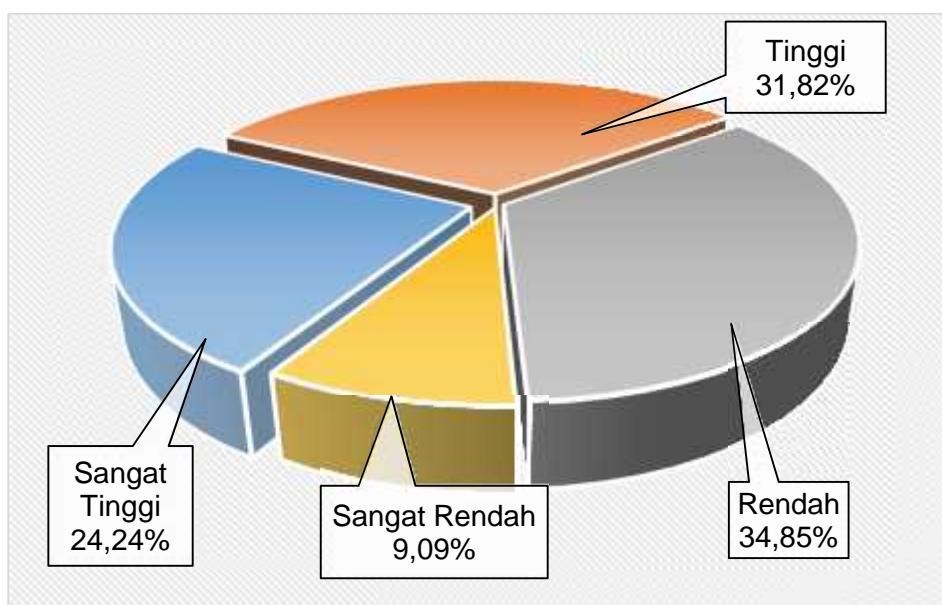
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	X > 69	16	24,24	Sangat Tinggi
2	57,5 – 69	21	31,82	Tinggi
3	46 – 57,5	23	34,85	Rendah
4	< 46	6	9,09	Sangat Rendah
Total		66	100	

Sumber: Data primer

Berdasarkan data distribusi kategorisasi variabel motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 siswa (24,24%) yang berada dalam kategori sangat tinggi, 21 siswa (31,82%) dalam kategori tinggi, 23 siswa (34,85%) dalam kategori rendah, dan 6 siswa (9,09%) dalam kategori sangat rendah. Kemudian untuk rerata (*Mean*) skor variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan nilai 59,94. Data distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 8. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan uji hipotesis. Pada pengujian data normalitas ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan bantuan program SPSS V.18. Interpretasinya dengan melihat hasil output pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 163).

Semua data dari variabel dalam penelitian ini diuji normalitas dengan menggunakan program komputer SPSS V.18 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	Kinerja Guru (X_1)	0,470	Berdistribusi Normal
2	Motivasi Belajar (X_2)	0,789	Berdistribusi Normal
3	Prestasi Belajar (Y)	0,486	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer

Berdasarkan analisis uji normalitas di atas dapatkan nilai *probability* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut memenuhi persyaratan uji normalitas. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar mempunyai sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini juga merupakan prasyarat sebelum dilakukan analisis regresi. Interpretasinya yaitu

dengan melihat kolom signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* di tabel *Anova*, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka bersifat linier dan apabila berdasarkan perbandingan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier (Sahid Raharjo, 2013: 6). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program *SPSS V.18*, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Fhitung	Ftabel	Signifikansi	Kesimpulan
X_1^*Y	25:39	1,059	1,82	0,427	Linier
X_2^*Y	25:39	0,885	1,82	0,621	Linier

Sumber: Data primer

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} serta nilai signifikansi pada tabel *Anova* dalam baris *Deviation from Linearity*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pada uji lineritas variabel kinerja guru (X_1) dengan variabel prestasi belajar Statika (Y) diperoleh hasil dengan nilai $F_{hitung} = 1,059$ dan nilai signifikansi 0,427. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df *pembilang* 25 dan df *penyebut* 39 adalah 1,82. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,059 < 1,82$), maka dapat dikatakan hubungan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika adalah linier.
- Pada uji lineritas variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar Statika (Y) diperoleh hasil dengan nilai $F_{hitung} = 0,885$ dan nilai signifikansi 0,621. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df *pembilang* 25 dan df *penyebut* 39 adalah 1,82. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,885 < 1,82$), maka dapat dikatakan hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS V.18. Menurut Danang Sunyoto (2007: 93) menguji ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besaran korelasi antar variabel bebas. Di mana apabila nilai VIF <10, nilai *tolerance* >0,1 dan koefisien korelasi antar variabel <0,60 dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil *output* dengan menggunakan program SPSS V.18 adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Varians Inflation Faktor (VIF)	Koefisien korelasi	Kesimpulan
Kinerja Guru	0,565	1,770	-0,660	Tidak adanya gejala multikolinieritas
Motivasi Belajar	0,565	1,770	-0,660	Tidak adanya gejala multikolinieritas

Sumber: Data primer

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai *tolerance*, VIF, dan koefisien korelasi pada tabel *coefficients* dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas karena dengan interpretasi hasil di atas nilai *tolerance* >0,1 dan VIF <10 beserta koefisien korelasi <0,60 maka analisis dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian “Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016” ini terdapat dua hipotesis, yaitu

Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Ha adalah lawan dari Ho. Ha cenderung dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan Ho dinyatakan dalam kalimat negatif. Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan teknik analisis regresi tunggal sedangkan pengujian hipotesis 3 menggunakan teknik analisis regresi ganda. Teknik analisis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS V.18. Sebelum dilakukan uji Ha yang diajukan, maka perlu diajukan Ho. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis, peneliti mempunyai prasangka dan tidak terpengaruh dengan pernyataan Ha.

1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika.

Ha : Kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Ho : Kinerja guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan jumlah sampel 66 dan taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka Ha diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Tunggal ($X_1 \rightarrow Y$)

Konstanta	Koefisien (X_1)	t_{hitung}	t_{tabel}	P	R_{x1y}	R^2_{x1y}	Kesimpulan
51,896	0,362	5,782	1,9976	0,000	0,586	0,343	Signifikan

Sumber: Data primer

a) Persamaan garis regresi tunggal

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi tunggal dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut ini

$$= 51,896 + 0,362X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kinerja guru (X_1) sebesar 0,205 yang berarti apabila nilai kinerja guru (X_1) meningkat satu poin, maka nilai prestasi belajar Statika (Y) akan meningkat 0,362 poin.

b) Koefisien korelasi (r_{x1y}) dan koefisien determinan (r^2_{x1y})

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS V.18 diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,586 dan koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,343. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016, 34,3% ditentukan oleh variabel kinerja guru dan 65,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c) Pengujian signifikansi regresi tunggal

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi kinerja guru (X_1) terhadap prestasi belajar Statika (Y). Setelah dilakukan analisis data menggunakan komputer program SPSS V.18 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,782 > 1,9976$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak** dan **Ha diterima**.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika.

Ha : Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Ho : Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan jumlah sampel 66 dan taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka Ha diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Tunggal ($X_2 \rightarrow Y$)

Konstanta	Koefisien (X_2)	t_{hitung}	t_{tabel}	P	R_{x1y}	R^2_{x1y}	Kesimpulan
55,040	0,350	6,065	1,9976	0,000	0,604	0,365	Signifikan

Sumber: Data primer

a) Persamaan garis regresi tunggal

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi tunggal dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut ini

$$= 55,040 + 0,350X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien motivasi belajar (X_2) sebesar 0,224 yang berarti apabila nilai motivasi belajar (X_2) meningkat satu poin, maka nilai prestasi belajar Statika (Y) akan meningkat 0,350 poin.

b) Koefisien korelasi (r_{x_1y}) dan koefisien determinan ($r^2_{x_1y}$)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS V. 18 diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,604 dan koefisien determinan ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,365. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016, 36,5% ditentukan oleh variabel motivasi belajar dan 63,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c) Pengujian signifikansi regresi tunggal

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Statika (Y). Setelah dilakukan analisis data menggunakan komputer program SPSS V. 18 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,065 > 1,9976) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak** dan **Ha diterima**.

3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika.

Ha : Kinerja guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Ho : Kinerja guru dan motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik

Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan jumlah sampel 66 dan taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Selain itu dapat pula menggunakan probabilitas (p), apabila p lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sedangkan sebaliknya, apabila koefisien signifikansi (p), apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1, X_2 \rightarrow Y$)

Konstanta	X_1	X_2	$R_{y1,2}$	$R^2_{y1,2}$	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Kesimpulan
48,973	0,205	0,224	0,654	0,427	23,482	3,143	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer

Dari tabel di atas didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,482 > 3,143$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H_0 ditolak** dan **H_a diterima**. Selain itu untuk mencari besarnya sumbangsih kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016 yaitu dengan melihat hasil koefisien determinan. Koefisien determinan dicari dengan menggunakan program SPSS V.18, dari hasil analisis diperoleh koefisien determinan ($R^2_{y1,2}$) sebesar 0,427. Nilai tersebut berarti kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangsih terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket

Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016 sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari tabel di atas menunjukkan kinerja guru (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,205 dan motivasi belajar (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,224 dengan nilai konstanta sebesar 48,973. Dengan begitu dapat disusun menjadi persamaan garis dua prediktor sebagai berikut:

$$= 48,973 + 0,205X_1 + 0,224X_2$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai kinerja guru lebih rendah dari nilai motivasi belajar ($0,205X_1 < 0,224X_2$) yang berarti bahwa kinerja guru memiliki faktor lebih kecil daripada motivasi belajar. Selain itu persamaan di atas juga menunjukkan bahwa apabila kinerja guru (X_1) naik satu poin maka prestasi belajar Statika (Y) akan meningkat 0,205 dengan syarat motivasi belajar (X_2) tetap. Begitu juga apabila motivasi belajar (X_2) naik satu poin maka prestasi belajar Statika (Y) akan meningkat 0,224 dengan syarat kinerja guru (X_1) tetap.

Analisis selanjutnya yaitu mencari Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing prediktor pada kriterium. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

No	Variabel Bebas	Sumbangan Efektif (SE)	Sumbangan Relatif (SR)
1	Kinerja Guru (X_1)	19,4 %	45,4 %
2	Motivasi Belajar (X_2)	23,3 %	54,6 %
	Total	42,7 %	100 %

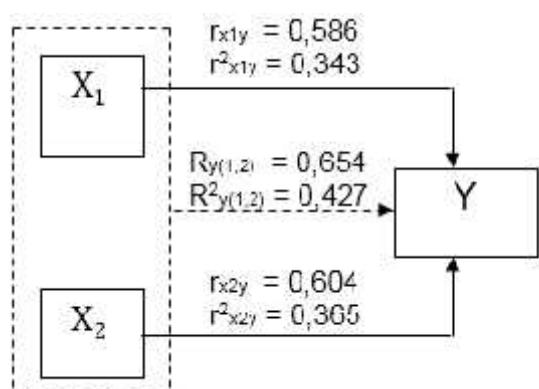
Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum di dalam tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru memberikan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 45,4% dan motivasi belajar sebesar 54,6%. Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel 19,4%

untuk kinerja guru dan 23,3% untuk motivasi belajar. Secara bersama-sama kinerja guru dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 42,7% terhadap prestasi belajar Statika dan 57,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil analisis penelitian dapat dirangkum dalam gambar berikut ini:



Gambar 9. Rangkuman Hasil Analisis Penelitian

Keterangan:

- | | |
|----------------|--|
| X_1 | : Variabel kinerja guru |
| X_2 | : Variabel motivasi belajar |
| Y | : Variabel prestasi belajar Statika |
| → | : Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika |
| → | Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika |
| → | : Pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika |
| r_{x_1y} | : Koefisien korelasi kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika |
| $r^2_{x_1y}$ | : Koefisien determinan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika |
| r_{x_2y} | : Koefisien korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika |
| $r^2_{x_2y}$ | : Koefisien determinan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika |
| $R_{y(1,2)}$ | : Koefisien korelasi kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika |
| $R^2_{y(1,2)}$ | : Koefisien determinan kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika |

1. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Statika

Kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika, kinerja guru dalam mengajar yang maksimal akan berdampak pula terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga prestasi belajarnya pun juga akan mengalami peningkatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun salah satunya berasal dari kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2013: 42) yang mengatakan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangsih 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangsih 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangsih 8,60%. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Supriadi dalam Supardi (2013: 7) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru dengan perbandingan 34% pada negara berkembang dan 36% pada negara industri.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian kepada siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Pajangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika. Dari hasil analisis diperolah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,782 > 1,9976$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan besar sumbangsih efektif sebesar 19,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufik Windi Armoko (2014) tentang “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Kejuruan Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan” dengan hasil bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa semakin mendukung kinerja guru maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat pula tercapai dengan mudah. Apabila seorang guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, dan kesanggupan berdasarkan kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadaian maka output yang diinginkan yaitu dalam hal ini adalah peningkatan ketercapaian prestasi belajar akan maksimal hasilnya.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika

Peningkatan prestasi belajar siswa salah satunya bisa dicapai apabila siswa tersebut sudah terbiasa belajar dengan sendirinya, menganggap bahwa belajar sudah merupakan kebutuhan. Tumbuhnya motivasi dalam belajar oleh siswa akan menciptakan pembelajaran yang interaktif antara guru dan peserta baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena tidak semua siswa dapat timbul motivasi oleh dirinya sendiri. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru dapat berupa pujian, memberikan hadiah, memberikan ulangan dan lainnya. Sudah tugas dan kewajiban seorang guru untuk memastikan setiap siswanya tuntas dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 132), yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan intelektual siswa di antaranya faktor fisik, faktor emosional dan faktor motivasi.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian kepada siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Pajangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika. Dari hasil analisis diperolah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,065 > 1,9976$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan besar sumbangannya efektif sebesar 23,3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanang Kurniawan (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Elektronika Audio Video SMK Ma’arif 1 Wates Kulonprogo Tahun 2012/2013” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar siswa maka akan meningkat pula prestasi belajarnya, dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka tidak akan terjadi peningkatan terhadap prestasi belajarnya.

3. Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang dilaksanakan di SMKN 1 Pajangan menunjukkan bahwa kinerja guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baiknya kinerja guru dan semakin tingginya motivasi belajar maka akan berdampak yang signifikan pula terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,482 > 3,143$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya sumbangannya kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika ditunjukkan dengan

sumbangannya efektif sebesar 42,7%. Kinerja guru memberikan sumbangannya efektif sebesar 19,4% , Motivasi belajar memberikan sumbangannya efektif sebesar 23,3%. Sedangkan 57,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2010: 54-71) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dan dari luar, faktor dari dalam misalnya motivasi belajar dan faktor dari luar misalnya kinerja guru. Kinerja guru diukur dalam kegiatan pembelajaran selama dikelas yang dinilai oleh peserta didik meliputi membuka pelajaran, ketika menjelaskan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, menguasai metode pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media, keterampilan bertanya kepada peserta didik, tingkah laku guru selama pembelajaran, penilaian pembelajaran oleh guru dan ketika guru menutup pelajaran. Sedangkan motivasi belajar diukur kedalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi yang berasal dari dalam siswa sendiri dan motivasi yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016, ternyata diterima.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016, ternyata diterima.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016, ternyata diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas didapatkan hasil bahwa kinerja guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika. Hal tersebut berarti, semakin baik kinerja guru, semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar Statika. Sebaliknya jika kinerja guru tidak baik dan motivasi belajar rendah maka prestasi belajar Statika akan menurun juga.

Hasil penelitian ini dapat digunakan di lapangan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Statika melalui kinerja guru dan motivasi belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian “Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016” menghasilkan kinerja guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Statika. Dari hasil kategorisasi kinerja guru, siswa paling banyak menilai kinerja guru pada saat mengajar dalam kategori sangat baik. Artinya kinerja guru perlu dipertahankan sehingga prestasi belajar Statika akan lebih baik lagi. Namun, dalam hasil kategorisasi motivasi belajar, siswa dalam kategori rendahlah yang paling banyak, sehingga perlu menjadi catatan guru. Hal ini dimaksudkan kepada pihak sekolah dan orang tua untuk saling bekerja sama dalam memperbaiki motivasi belajar siswa supaya motivasinya lebih tinggi, sehingga prestasi belajar akan meningkat hasilnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel lain, dengan metode kualitatif atau campuran kualitatif dengan kuantitatif, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Prabu Mangkunegara Anwar. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Barnawi & Arifin Mohammad. (2012). *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang Indarto. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik di SMK Negeri 2 Yoyakarta. Skripsi: UNY.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husaini Usman, Setiady Purnomo. (2009). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kartika Sari. (2012). Pengaruh Kinerja Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi: UNY.
- Kemendikbud. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik*.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Martinis Yamin & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.

- Muhammad Ilyas. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi: UNY.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir Yusuf dan Edy Legowo. (2007). *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Kurniawan. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Elektronika Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates Kulonprogo Tahun 2012/2013. Skripsi: UNY.
- Noeng Muhamad. (2003). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Saraswati.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduan dan Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahid Raharjo. (2013). *Belajar Praktek Analisis Multivariate dengan SPSS: Edisi Pertama*. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2016 di alamat www.konsistensi.com/2013/12/download-ebook-analisis-mutlivariate.html.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi Prawirosentono. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Windi Armoko. (2014). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Kejuruan Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan. Skripsi: UNY.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



LAMPIRAN 1

1. UJI COBA INSTRUMEN
 - a. Angket Uji Coba Instrumen
 - b. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen
2. VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN
3. RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. Pengantar

Kepada siswa kelas X TGB SMKN 1 Sedayu yang saya hormati, dihadapan Anda saat ini terdapat angket. Saya sangat berharap Anda mengisinya secara jujur dan benar sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan berdasarkan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu saya mohon kejujurannya dalam menjawab pernyataan yang terdapat dalam angket ini, yaitu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Jawaban yang Anda berikan dalam dalam angket ini saya jamin tidak ada sangkut pautnya sama sekali terhadap nilai dalam kegiatan belajar Anda. Oleh karena itu, isilah angket apa adanya sesuai dengan keadaan Anda. Terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat 58 butir pernyataan, berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan Anda
2. Angket ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban, silahkan Anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda kontreng ()
3. Ada empat pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

Selalu	Pilih jawaban selalu jika pernyataan selalu terjadi/dilakukan
Sering	Pilih jawaban sering jika pernyataan sering terjadi/dilakukan
Kadang-kadang	Pilih jawaban kadang-kadang jika pernyataan kadang-kadang terjadi/dilakukan
Tidak pernah	Pilih jawaban tidak pernah jika pernyataan tidak pernah terjadi/dilakukan

Contoh:

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah				

4. Jawaban Anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain ataupun jawaban teman
5. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya, semoga kebaikan Anda dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

A. Angket Kinerja Mengajar Guru

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Guru masuk kelas terlambat tidak sesuai bel masuk sekolah				
2	Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam yang ramah				
3	Guru melakukan presensi sebelum pelajaran dimulai				
4	Guru menyampaikan apersepsi ketika memulai pelajaran (mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan yang akan dipelajari)				
5	Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari				
6	Guru menyampaikan teori/materi mata pelajaran produktif dengan jelas				
7	Guru tidak memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan mata pelajaran produktif				
8	Pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa				
9	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan lancar				
10	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan				
11	Guru memiliki keterampilan dalam mendemonstrasikan alat bantu mengajar				
12	Guru pasif dalam memberikan perhatian kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran				
13	Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran				
14	Media pembelajaran yang ditampilkan guru menarik				
15	Guru menambah semangat dalam belajar ketika menggunakan media pembelajaran yang menarik				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
16	Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran				
17	Guru memberikan waktu untuk berfikir kepada siswa setelah memberikan pertanyaan				
18	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa				
19	Guru menyelipkan humor ketika proses pembelajaran berlangsung				
20	Guru bertingkah laku sopan selama pembelajaran di kelas				
21	Guru menegur siswa dengan bahasa yang kasar				
22	Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa secara teiti				
23	Guru memberikan nilai yang tidak adil terhadap tugas atau pekerjaan siswa				
24	Guru membahas tugas atau hasil pekerjaan bersama dengan siswa				
25	Sebelum pelajaran diakhiri, guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran dengan jelas				
26	Guru mengakhiri pelajaran tidak tepat waktu bel berakhir pelajaran				
27	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah ketika pelajaran akan berakhir				

B. Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya masuk ke kelas sengaja terlambat setelah bel masuk berbunyi				
2	Saya akan pergi ke kantor guru apabila guru mata pelajaran sudah 15 menit belum datang ke kelas				
3	Saya menyiapkan buku-buku pelajaran pagi hari sebelum berangkat ke sekolah				
4	Sebelum materi pelajaran disekolah disampaikan, saya mempelajarinya terlebih dahulu di rumah				
5	Saya berusaha mengerjakan tugas secara mandiri terlebih dahulu sebelum bertanya kepada teman				
6	Saya menyamakan jawaban dari tugas yang guru berikan dengan pekerjaan teman				
7	PR atau tugas dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan setelah pulang sekolah				
8	Saya merasa tidak senang apabila diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah				
9	Saya meminta teman untuk membantu menjelaskan materi pelajaran ketika saya belum paham				
10	Saya membaca materi pelajaran kembali ketika guru selesai memberikan pelajaran				
11	Saya senang dalam belajar pada saat ada waktu luang				
12	Saya senang dalam belajar ketika besok pagi akan ada ulangan harian				
13	Saya akan memilih duduk di depan supaya lebih mudah memahami materi yang disampaikan				
14	Saya memperhatikan materi secara jelas ketika bapak/ibu guru menyampaikan materi dengan berkeliling				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
15	Saya tetap senang dalam belajar karena ingin berhasil walaupun sedang libur sekolah				
16	Saya mengobrol dengan teman ketika bapak/ibu guru menyampaikan materi pelajaran				
17	Saya merasa bersemangat untuk belajar ketika ada teman yang memperoleh nilai bagus dalam ulangan harian				
18	Saya merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran ketika dilakukan kegiatan diskusi				
19	Saya lebih senang belajar apabila guru menyelipkan humor ketika kegiatan belajar berlangsung				
20	Saya merasa tertarik dalam belajar ketika kegiatan belajar dilakukan di luar kelas				
21	Saya menjadi senang dalam mempelajari materi yang baru ketika mendapatkan nilai yang bagus				
22	Saya lebih bersemangat dalam belajar setiap mendapatkan pujian dari bapak/ibu guru				
23	Saya bersemangat dalam belajar karena ingin mendapatkan beasiswa				
24	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus dalam ulangan, saya diberikan hadiah oleh orang tua/wali				
25	Ketika saya sedang belajar, televisi di rumah dimatikan				
26	Saya tidak bersemangat dalam belajar meskipun suasana ruangan sangat tenang				
27	Saya belajar dengan baik ketika ruang kelas bersih				
28	Orang tua/wali mendampingi saya ketika sedang belajar di rumah				

Hasil Uji Coba Variabel Kinerja Guru

No	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	Total
1	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	1	3	1	70
2	3	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	1	3	1	71
3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	73
4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	81
5	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	1	70
6	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	1	68
7	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	1	3	77
8	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	83
9	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	2	84
10	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	96
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	99
12	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	83
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	93
14	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	74
15	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	3	76
16	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	1	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	81
17	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	90
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	94
19	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	89
20	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	87
21	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	85
22	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	1	85
23	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	80
24	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	67
25	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	80
26	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	78
27	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	79
28	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	99
29	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	1	67
30	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	68

Hasil Uji Coba Variabel Motivasi Belajar

No	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28	Total	
1	3	1	2	1	3	3	2	4	3	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	1	60	
2	3	1	2	1	3	3	2	4	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	1	59	
3	4	1	1	2	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	61	
4	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	61	
5	4	2	1	2	2	3	2	4	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	64	
6	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	1	61	
7	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	84	
8	4	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	64	
9	2	4	4	2	2	3	1	4	3	3	2	2	1	1	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	75	
10	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	72	
11	4	2	4	1	4	3	2	2	4	1	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	1	78	
12	4	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	68	
13	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77	
14	4	1	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	70	
15	1	3	4	1	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	73	
16	4	2	4	1	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	69
17	4	1	4	2	4	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	1	73	
18	3	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	3	1	80	
19	3	1	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	3	3	1	67	
20	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	75	
21	4	2	4	1	3	3	1	4	3	1	1	4	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	56	
22	4	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	4	1	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
23	4	1	1	2	4	4	4	4	4	2	3	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
24	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	54	
25	4	2	1	2	3	3	2	4	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	66	
26	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	64
27	3	1	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	67
28	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	68	
29	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	58	
30	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	64	

Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS v.18 Variabel Kinerja Guru

		Correlations																											
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	Total
item_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,175	-,318	,069	,049	,245	,351	,459	,549 ^{**}	,532 ^{**}	,294	-,058	,456	,314	,567 [*]	,202	,193	,337	,204	,366	,286	,380	,222	,459	,409 [*]	,102	,340	,626 ^{**}
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,175	1	,352	,405 [*]	,113	-,301	,422 [*]	,305	,326	,061	,251	-,005	,211	,173	,234	,437 [*]	,077	,059	-,189	,083	,058	,210	,381 [*]	,000	-,185	,354	,-,020	,367 [*]
	N	,354	,352	,057	,026	,553	,106	,020	,101	,079	,749	,181	,977	,263	,361	,213	,016	,684	,758	,318	,663	,763	,265	,038	1,000	,328	,055	,916	,046
item_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,318	,352	1	,051	-,330	,004	,244	-,093	-,010	-,514 ^{**}	-,218	-,199	-,261	-,379 [*]	-,458 [*]	,098	,093	-,146	,129	-,100	-,211	-,126	-,149	,187	-,265	-,090	-,352	-,178
	N	,087	,057	,789	,075	,982	,194	,623	,959	,004	,247	,292	,164	,039	,011	,607	,624	,441	,498	,597	,264	,507	,432	,322	,157	,635	,056	,346	
item_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,069	,405 [*]	,051	1	,442 [*]	,165	,041	,427 [*]	,087	,157	,114	,185	,066	,160	,010	,390 [*]	,118	,206	,073	,265	-,158	,354	,206	,-,045	-,081	,325	,096	,397 [*]
	N	,716	,026	,789	,014	,383	,829	,018	,647	,406	,549	,327	,730	,397	,960	,033	,534	,275	,700	,158	,405	,055	,274	,813	,669	,080	,615	,030	
item_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,049	,113	-,330	,442 [*]	1	,149	,129	,286	,024	,344	,263	,132	,436 [*]	,537 ^{**}	,391 [*]	,445 [*]	,083	,404 [*]	,226	,376 [*]	-,144	,149	,213	,-,057	,313	-,104	,441 [*]	,513 ^{**}
	N	,798	,553	,075	,014	,432	,496	,125	,900	,063	,161	,487	,016	,002	,033	,014	,663	,027	,229	,041	,448	,432	,258	,764	,092	,584	,015	,004	
item_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,245	-,301	,004	,165	,149	1	-,021	,486 ^{**}	,436 [*]	,232	-,027	-,107	,118	,109	,153	-,076	,073	,295	,487 ^{**}	,368 [*]	-,038	,175	,025	,486 ^{**}	,398 [*]	-,103	,107	,377 [*]
	N	,192	,106	,982	,383	,432	,913	,006	,016	,216	,889	,575	,535	,565	,419	,691	,702	,114	,006	,045	,844	,355	,895	,006	,029	,587	,573	,040	
item_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,351	,422 [*]	,244	,041	,129	-,021	1	,160	,299	,160	,096	-,026	,400 [*]	,410 [*]	,150	,153	,511 ^{**}	,355	,127	,428 [*]	,104	,337	,141	,257	,097	-,113	,273	,484 ^{**}
	N	,057	,020	,194	,829	,496	,913	,397	,109	,397	,613	,893	,028	,024	,428	,419	,004	,054	,505	,018	,584	,069	,458	,171	,610	,552	,144	,007	
item_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,459 [*]	,305	-,093	,427	,286	,486 [*]	,160	1	,690 ^{**}	,523 ^{**}	,252	-,242	,604 [*]	,311	,601 [*]	,339	,288	,547 ^{**}	,430 [*]	,411 [*]	,024	,296	,363 [*]	,455 [*]	,155	,361 [*]	,316	,755 [*]
	N	,011	,101	,623	,018	,125	,006	,397	,000	,003	,180	,198	,000	,095	,000	,067	,122	,002	,018	,024	,901	,112	,049	,012	,412	,050	,088	,000	
item_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,549 ^{**}	,326	-,010	,087	,024	,436 [*]	,299	,690 ^{**}	1	,476 ^{**}	,286	-,234	,525 ^{**}	,347	,538 ^{**}	,100	,224	,424 [*]	,376 [*]	,382 [*]	-,027	,436 [*]	,370 [*]	,405 [*]	,254	,273	,051	,654 ^{**}
	N	,002	,079	,959	,647	,900	,016	,109	,000	,008	,125	,213	,003	,061	,002	,601	,233	,020	,040	,037	,886	,016	,044	,027	,176	,144	,790	,000	
item_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,532 ^{**}	,061	-,514 ^{**}	,157	,344	,232	,160	,523 ^{**}	,476 ^{**}	1	,575 ^{**}	-,242	,725 [*]	,577 [*]	,717 [*]	,136	,350	,547 ^{**}	,195	,411 [*]	,095	,359	,544 ^{**}	,250	,289	,052	,484 ^{**}	,709 [*]
	N	,002	,749	,004	,406	,063	,216	,397	,003	,008	,001	,198	,000	,001	,000	,474	,058	,002	,301	,024	,617	,051	,002	,183	,122	,786	,007	,000	

		Correlations																											
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	Total
item_21	Pearson Correlation	,286	,058	-,211	-,158	-,144	-,038	,104	,024	-,027	,095	,053	,171	,044	-,277	,254	-,100	-,030	,149	-,192	,102	1	,162	,389*	,024	-,044	,133	,300	,152
	Sig. (2-tailed)	,125	,763	,264	,405	,448	,844	,584	,901	,886	,617	,782	,367	,816	,139	,176	,601	,874	,432	,309	,591	,394	,033	,901	,817	,485	,107	,422	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_22	Pearson Correlation	,380*	,210	-,126	,354	,149	,175	,337	,296	,436*	,359	,274	,118	,230	,109	,261	-,076	,475**	,447*	,105	,368*	,162	1	,278	,042	,089	,257	-,152	,500**
	Sig. (2-tailed)	,038	,265	,507	,055	,432	,355	,069	,112	,016	,051	,143	,535	,221	,565	,163	,691	,008	,013	,580	,045	,394	,137	,825	,641	,171	,422	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_23	Pearson Correlation	,222	,381*	-,149	,206	,213	,025	,141	,363*	,370*	,544**	,416*	-,072	,570**	,274	,502**	,072	-,033	,422*	-,109	,390*	,389*	,278	1	,0000	-,080	,093	,252	,506**
	Sig. (2-tailed)	,239	,038	,432	,274	,258	,895	,458	,049	,044	,002	,022	,704	,001	,142	,005	,705	,863	,020	,566	,033	,033	,137	,1,000	,676	,626	,178	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_24	Pearson Correlation	,459*	,000	,187	-,045	-,057	,486**	,257	,455*	,405*	,250	,144	-,242	,423*	,111	,252	,339	,350	,383*	,605**	,334	,024	,042	0,0000	1	,422*	-,103	,149	,512**
	Sig. (2-tailed)	,011	1,000	,322	,813	,764	,006	,171	,012	,027	,183	,449	,198	,020	,559	,179	,067	,058	,037	,000	,071	,901	,825	1,000	,020	,587	,432	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_25	Pearson Correlation	,409*	-,185	-,265	-,081	,313	,398*	,097	,155	,254	,289	,260	-,136	,336	,328	,293	,239	,093	,353	,507**	,397*	-,044	,089	-,080	,422*	1	-,179	,335	,449
	Sig. (2-tailed)	,025	,328	,157	,669	,092	,029	,610	,412	,176	,122	,166	,475	,069	,077	,115	,204	,627	,056	,004	,030	,817	,641	,676	,020	,344	,071	,013	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_26	Pearson Correlation	,102	,354	-,090	,325	-,104	-,103	-,113	,361*	,273	,052	,004	,295	-,048	-,230	,121	,108	,103	-,037	-,257	-,111	,133	,257	,093	-,103	-,179	1	-,135	,146
	Sig. (2-tailed)	,593	,055	,635	,080	,584	,587	,552	,050	,144	,786	,983	,114	,801	,222	,524	,570	,588	,845	,170	,559	,485	,171	,626	,587	,344	,476	,443	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_27	Pearson Correlation	,340	-,020	-,352	,096	,441*	,107	,273	,316	,051	,484**	,268	-,158	,435*	,407*	,397*	,411*	,024	,421*	,294	,488**	,300	-,152	,252	,149	,335	-,135	1	,514**
	Sig. (2-tailed)	,066	,916	,056	,615	,015	,573	,144	,088	,790	,007	,152	,404	,016	,025	,030	,024	,901	,021	,114	,006	,107	,422	,178	,432	,071	,476	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Total	Pearson Correlation	,626**	,367*	-,178	,397*	,513**	,377*	,484**	,755**	,654**	,709**	,527**	-,096	,770**	,563*	,715**	,507**	,455*	,770**	,497**	,680**	,152	,500**	,506**	,512**	,449*	,146	,514**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,046	,346	,030	,004	,040	,007	,000	,000	,000	,003	,615	,000	,001	,000	,004	,011	,000	,005	,000	,422	,005	,004	,013	,443	,004		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS v.18 Variabel Motivasi Belajar

		Correlations																												
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28	Total
item_1	Pearson Correlation	1	-.285	-.259	.302	.208	.081	.025	-.105	.243	-.061	-.059	.211	.010	.026	.101	.352	-.057	-.219	.235	-.132	-.034	.069	-.075	.410 [*]	-.019	.074	-.182	.113	.134
	Sig. (2-tailed)		,127	,167	,105	,271	,672	,896	,580	,196	,749	,756	,263	,959	,891	,596	,056	,765	,246	,212	,487	,860	,716	,695	,024	,923	,697	,335	,551	,481
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_2	Pearson Correlation	-.285	1	,462 [*]	,277	-,057	,436 [*]	-,051	,165	,295	,320	,171	,017	,081	-,162	,290	,038	,059	,460 [*]	,044	,176	,277	,171	,176	-,021	,077	,096	,301	,058	,438 [*]
	Sig. (2-tailed)	,127		,010	,138	,764	,016	,787	,384	,114	,084	,365	,927	,670	,394	,121	,841	,758	,011	,817	,353	,138	,365	,351	,914	,687	,615	,106	,759	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_3	Pearson Correlation	-,259	,462 [*]	1	-,212	,000	-,078	-,275	-,287	,000	-,123	,019	,213	,093	-,124	,222	-,015	,135	,013	-,034	,256	,177	-,219	,-,101	-,016	-,117	-,367	-,038	-,157	,077
	Sig. (2-tailed)	,167	,010		,261	1,000	,680	,141	,125	1,000	,519	,922	,258	,624	,515	,239	,939	,477	,947	,859	,173	,350	,245	,594	,934	,537	,046	,840	,409	,686
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_4	Pearson Correlation	,302	,277	-,212	1	,090	,531 ^{**}	,226	,056	,167	,452 [*]	,346	,000	,153	-,186	,460 [*]	,343	-,055	,232	,194	,099	,275	,359	,221	,351	,072	,252	,079	,523 ^{**}	,519 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,105	,138	,261		,637	,003	,230	,767	,379	,012	,061	1,000	,420	,325	,011	,064	,772	,217	,305	,602	,141	,051	,240	,058	,705	,178	,679	,003	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_5	Pearson Correlation	,208	-,057	,000	,090	1	,398 [*]	,233	,291	,420 [*]	-,311	,238	-,372 [*]	,158	-,349	,246	,409 [*]	,380 [*]	,351	,143	,273	,269	,259	,143	,643 ^{**}	,261	,335	-,098	,199	,470 [*]
	Sig. (2-tailed)	,271	,764	1,000	,637		,029	,215	,119	,021	,094	,205	,043	,405	,059	,190	,025	,038	,057	,452	,144	,150	,167	,452	,000	,164	,070	,608	,292	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_6	Pearson Correlation	,081	,436 [*]	-,078	,531 ^{**}	,398 [*]	1	,501 ^{**}	,334	,472 [*]	,247	,427 [*]	-,334	,269	-,225	,296	,427 [*]	,286	,544 ^{**}	,123	,067	,290	,199	,108	,418 [*]	,194	,127	,262	,346	,621 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,672	,016	,680	,003	,029		,005	,071	,008	,188	,019	,071	,151	,231	,112	,019	,125	,002	,518	,724	,121	,291	,572	,022	,306	,504	,161	,061	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_7	Pearson Correlation	,025	-,051	-,275	,226	,233	,501 ^{**}	1	,220	,323	,104	,557 [*]	-,396 [*]	,407 [*]	-,113	,070	,114	,451 [*]	,316	-,015	,172	,199	,300	,067	,246	,515 ^{**}	,181	,322	,557 ^{**}	,499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,896	,787	,141	,230	,215	,005		,243	,082	,585	,001	,030	,026	,552	,715	,549	,012	,089	,936	,363	,292	,108	,726	,191	,004	,339	,083	,001	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_8	Pearson Correlation	-,105	,165	-,287	,056	,291	,334	,220	1	,132	,102	,175	-,621 ^{**}	-,223	-,373 [*]	-,059	-,125	,036	,167	-,215	-,154	,103	,116	,171	,004	,265	,168	,307	,077	,128
	Sig. (2-tailed)	,580	,384	,125	,767	,119	,071	,243		,487	,590	,356	,000	,236	,042	,757	,511	,851	,377	,253	,417	,587	,540	,368	,982	,157	,376	,099	,685	,500
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_9	Pearson Correlation	,243	,295	,000	,167	,420 [*]	,472 [*]	,323	,132	1	,028	,245	-,105	,412 [*]	-,202	,297	,361	,282	,494 [*]	,100	,268	,228	,191	,077	,282	,284	,284	,302	,111	,578 [*]
	Sig. (2-tailed)	,196	,114	1,000	,379	,021	,008	,082	,487		,885	,191	,582	,024	,286	,110	,050	,131	,006	,599	,153	,225	,312	,688	,131	,128	,128	,105	,558	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_10	Pearson Correlation	-,061	,320	-,123	,452 [*]	-,311	,247	,104	,102	,028	1	,210	-,095	,215	-,436 [*]	,189	-,092	,037	,217	,158	,044	,309	,489 ^{**}	,597 ^{**}	-,167	,057	,265	,430 [*]	,507 ^{**}	,394 [*]
	Sig. (2-tailed)	,749	,084	,519	,012	,094	,188	,585	,590	,885		,266	,618	,255	,016	,318	,627	,848	,249	,405	,818	,097	,006	,001	,377	,766	,157	,018	,004	,031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

		Correlations																													
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28	Total	
item_11	Pearson Correlation	-.059	.171	.019	.346	.238	.427	.557**	.175	.245	.210	1	-.421	.270	-.449*	.286	.271	.587**	.260	-.037	.146	.423*	.333	.110	.344	.207	.080	.460	.377*	.526**	
	Sig. (2-tailed)	,756	,365	,922	,061	,205	,019	,001	,356	,191	,266		,021	,148	,013	,125	,147	,001	,165	,847	,440	,020	,072	,562	,062	,272	,675	,011	,040	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_12	Pearson Correlation	,211	,017	,213	,000	-,372*	-,334	-,396*	-,621**	-,105	-,095	-,421*	1	,048	,574**	,011	-,011	-,626*	-,340	,026	-,021	-,355	-,440	-,339	-,122	-,533**	-,419*	-,505**	-,251	-,335	
	Sig. (2-tailed)	,263	,927	,258	,100	,043	,071	,030	,000	,582	,618	,021		,801	,001	,955	,953	,000	,066	,891	,913	,054	,015	,067	,519	,002	,021	,004	,181	,070	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_13	Pearson Correlation	,010	,081	,093	,153	,158	,269	,407	-,223	,412	,215	,270	,048	1	-,218	,439**	,190	,367	,408	,186	,407	,492**	,263	,219	,125	,243	,137	,277	,371*	,595**	
	Sig. (2-tailed)	,959	,670	,624	,420	,405	,151	,026	,236	,024	,255	,148	,801		,247	,015	,314	,046	,025	,324	,025	,006	,160	,245	,509	,196	,469	,138	,044	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_14	Pearson Correlation	,026	-,162	-,124	-,186	-,349	-,225	-,113	-,373*	-,202	-,436*	-,449*	,574**	-,218	1	-,292	-,267	-,459*	-,301	-,312	-,335	-,665**	-,558*	-,603**	-,273	-,196	-,337	-,491*	-,300	-,568**	
	Sig. (2-tailed)	,891	,394	,515	,325	,059	,231	,552	,042	,286	,016	,013	,001	,247		,118	,154	,011	,106	,093	,070	,000	,001	,000	,145	,298	,069	,006	,108	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_15	Pearson Correlation	,101	,290	,222	,460	,246	,296	,070	-,059	,297	,189	,286	,011	,439**	-,292	1	,172	,130	,313	,331	,459*	,460	,176	-,005	,117	,125	,101	,093	,289	,543**	
	Sig. (2-tailed)	,596	,121	,239	,011	,190	,112	,715	,757	,110	,318	,125	,955	,015	,118		,363	,493	,092	,074	,011	,011	,353	,977	,538	,511	,594	,626	,121	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_16	Pearson Correlation	,352	,038	-,015	,343	,409	,427*	,114	-,125	,361	-,092	,271	-,011	,190	-,267	,172	1	,199	,246	,385*	,215	,162	,261	,189	,652**	-,002	,177	,033	,013	,454*	
	Sig. (2-tailed)	,056	,841	,939	,064	,025	,019	,549	,511	,050	,627	,147	,953	,314	,154	,363		,292	,190	,036	,254	,391	,164	,316	,000	,990	,349	,864	,944	,012	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_17	Pearson Correlation	-,057	,059	,135	-,055	,380*	,286	,451*	,036	,282	,037	,587**	-,626**	,367*	-,459*	,130	,199	1	,262	-,023	,309	,467**	,456*	,375*	,182	,581**	,352	,535*	,420*	,562**	
	Sig. (2-tailed)	,765	,758	,477	,772	,038	,125	,012	,851	,131	,848	,001	,000	,046	,011	,493	,292		,161	,902	,097	,009	,011	,041	,337	,001	,057	,002	,021	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_18	Pearson Correlation	-,219	,460*	,013	,232	,351	,544**	,316	,167	,494**	-,217	,260	-,340	,408*	-,301	,313	,246	,262	1	,468**	,334	,387*	,351	,222	,231	,332	,310	,263	,650**		
	Sig. (2-tailed)	,246	,011	,947	,217	,057	,002	,089	,377	,006	,249	,165	,066	,025	,106	,092	,190	,161		,009	,071	,035	,057	,239	,219	,073	,095	,097	,177	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_19	Pearson Correlation	,235	,044	-,034	,194	,143	,123	-,015	,215	,100	,158	-,037	,026	,186	-,312	,331	,385*	-,023	,468**	1	,464**	,401*	,257	,233	,211	,040	,155	,125	,171	,423*	
	Sig. (2-tailed)	,212	,817	,859	,305	,452	,518	,936	,253	,599	,405	,847	,891	,324	,093	,074	,036	,902	,009		,010	,028	,170	,214	,264	,833	,413	,509	,367	,020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_20	Pearson Correlation	-,132	,176	,256	,099	,273	,067	,172	-,154	,268	,044	,146	-,021	,407*	-,335	,459*	,215	,309	,334	,464**	1	,486**	,273	,327	,069	,375*	,215	,360	,328	,581**	
	Sig. (2-tailed)	,487	,353	,173	,602	,144	,724	,363	,417	,153	,818	,440	,913	,025	,070	,011	,254	,097	,071	,010		,007	,144	,078	,716	,041	,254	,051	,077	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		

		Correlations																												
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28	Total
item_21	Pearson Correlation	-.034	.277	.177	.275	.269	.290	.199	.103	.228	.309	.423 [*]	-.355	.492 ^{**}	-.665 ^{**}	.460 [*]	.162	.467 ^{**}	.387 [*]	.401 [*]	.486 ^{**}	1	.449 [*]	.475 ^{**}	.091	.283	.222	.499 ^{**}	.362 [*]	.679 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,860	,138	,350	,141	,150	,121	,292	,587	,225	,097	,020	,054	,006	,000	,011	,391	,009	,035	,028	,007	,013	,008	,633	,130	,237	,005	,049	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_22	Pearson Correlation	,069	,171	-.219	,359	,259	,199	,300	,116	,191	,489 ^{**}	,333	-.440 [*]	,263	-.558 ^{**}	,176	,261	,456 [*]	,351	,257	,273	,449 ^{**}	1	,714 ^{**}	,321	,558 ^{**}	,782 ^{**}	,358	,540 ^{**}	,662 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,716	,365	,245	,051	,167	,291	,108	,540	,312	,006	,072	,015	,160	,001	,353	,164	,011	,057	,170	,144	,013	,000	,083	,001	,000	,052	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_23	Pearson Correlation	-,075	,176	-,101	,221	,143	,108	,067	,171	,077	,597 ^{**}	,110	-,339	,219	-,603 ^{**}	-,005	,189	,375 [*]	,222	,233	,327	,475 ^{**}	,714 ^{**}	1	,099	,362 [*]	,649 ^{**}	,527 [*]	,530 ^{**}	,557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,695	,351	,594	,240	,452	,572	,726	,368	,688	,001	,562	,067	,245	,000	,977	,316	,041	,239	,214	,078	,008	,000	,602	,050	,000	,003	,003	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_24	Pearson Correlation	,410 [*]	-,021	-,016	,351	,643 ^{**}	,418 [*]	,246	,004	,282	-,167	,344	-,122	,125	-,273	,117	,652 ^{**}	,182	,231	,211	,069	,091	,321	,099	1	-,022	,248	-,141	,193	,427
	Sig. (2-tailed)	,024	,914	,934	,058	,000	,022	,191	,982	,131	,377	,062	,519	,509	,145	,538	,000	,337	,219	,264	,716	,633	,083	,602	,910	,187	,457	,307	,018	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_25	Pearson Correlation	-,019	,077	-,117	,072	,261	,194	,515 ^{**}	,265	,284	,057	,207	-,533 ^{**}	,243	-,196	,125	,002	,581 ^{**}	,332	,040	,375 [*]	,283	,558 ^{**}	,362 [*]	-,022	1	,526 [*]	,490 ^{**}	,489 ^{**}	,544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,923	,687	,537	,705	,164	,306	,004	,157	,128	,766	,272	,002	,196	,298	,511	,990	,001	,073	,833	,041	,130	,001	,050	,910	,003	,006	,006	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_26	Pearson Correlation	,074	,096	-,367 [*]	,252	,335	,127	,181	,168	,284	,265	,080	-,419 [*]	,137	-,337	,101	,177	,352	,310	,155	,215	,222	,782 ^{**}	,649 ^{**}	,248	,526 [*]	1	,294	,356	,507 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,697	,615	,046	,178	,070	,504	,339	,376	,128	,157	,675	,021	,469	,069	,594	,349	,057	,095	,413	,254	,237	,000	,000	,187	,003	,115	,054	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_27	Pearson Correlation	-,182	,301	-,038	,079	-,098	,262	,322	,307	,302	,430 [*]	,460 [*]	-,505 ^{**}	,277	-,491 ^{**}	,093	,033	,535 ^{**}	,308	,125	,360	,499 ^{**}	,358	,527 ^{**}	-,141	,490 [*]	,294	1	,274	,530 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,335	,106	,840	,679	,608	,161	,083	,099	,105	,018	,011	,004	,138	,006	,626	,864	,002	,097	,509	,051	,005	,052	,003	,457	,006	,115	,142	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_28	Pearson Correlation	,113	,058	-,157	,523 ^{**}	,199	,346	,557 ^{**}	,077	,111	,507 ^{**}	,377 [*]	-,251	,371 [*]	-,300	,289	,013	,420 [*]	,253	,171	,328	,362 [*]	,540 ^{**}	,530 ^{**}	,193	,489 ^{**}	,356	,274	1	,646 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,551	,759	,409	,003	,292	,061	,001	,685	,558	,004	,040	,181	,044	,108	,121	,944	,021	,177	,367	,077	,049	,002	,003	,307	,006	,054	,142	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
Total	Pearson Correlation	,134	,438	,077	,519 ^{**}	,470 [*]	,621 ^{**}	,499 [*]	,128	,578 [*]	,394 [*]	,526 [*]	,-335	,595 [*]	,-568^{**}	,543 [*]	,454 [*]	,562 ^{**}	,650 ^{**}	,423 [*]	,581 ^{**}	,679 ^{**}	,662 ^{**}	,557 ^{**}	,427 [*]	,544 [*]	,507 ^{**}	,530 ^{**}	,646 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,481	,015	,686	,003	,009	,000	,005	,500	,001	,031	,003	,070	,001	,001	,002	,012	,001	,000	,020	,001	,000	,000	,001	,018	,002	,004	,003	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Kinerja Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	23

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	65,70	86,217	,574	,896
item_2	65,43	89,633	,234	,904
item_3	65,70	89,252	,296	,902
item_4	65,53	85,706	,470	,898
item_5	65,37	88,585	,321	,901
item_6	65,17	89,523	,421	,899
item_7	66,07	83,995	,712	,892
item_8	65,97	85,689	,608	,895
item_9	66,07	83,995	,712	,892
item_10	65,87	85,292	,463	,898
item_11	65,83	81,868	,776	,890
item_12	66,17	85,592	,569	,896
item_13	65,90	82,852	,675	,893
item_14	65,53	87,430	,438	,898
item_15	65,67	87,471	,388	,900
item_16	65,53	81,085	,746	,890
item_17	66,00	85,793	,477	,898
item_18	65,20	85,821	,650	,894
item_19	65,37	87,482	,400	,899
item_20	65,03	89,068	,439	,899
item_21	66,07	87,168	,460	,898
item_22	66,50	87,431	,428	,899
item_23	66,47	85,568	,465	,898

Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%	Reliability Statistics	
Cases	Valid	30	100,0	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	30	100,0	,890	23

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	51,93	78,409	,288	,892
item_2	52,00	78,828	,455	,887
item_3	51,10	78,438	,397	,888
item_4	50,73	78,340	,568	,885
item_5	51,70	76,976	,461	,887
item_6	50,70	77,597	,486	,886
item_7	51,83	79,592	,373	,888
item_8	51,77	78,599	,512	,886
item_9	51,40	74,317	,510	,886
item_10	51,57	77,564	,444	,887
item_11	51,03	78,723	,375	,889
item_12	51,40	76,800	,554	,884
item_13	50,77	74,668	,614	,882
item_14	50,70	77,528	,346	,890
item_15	50,67	76,506	,513	,885
item_16	50,70	73,666	,642	,881
item_17	51,10	75,197	,679	,881
item_18	51,50	74,672	,539	,884
item_19	51,13	79,430	,345	,889
item_20	51,37	77,137	,511	,885
item_21	51,03	77,137	,511	,885
item_22	51,10	76,162	,511	,885
item_23	51,97	73,757	,598	,883



LAMPIRAN 2

1. ANGKET PENELITIAN
2. TABULASI DATA PENELITIAN
3. DAFTAR NILAI UAS
4. ANALISIS FREKUENSI

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Kepada siswa kelas X TGB SMKN 1 Pajangan yang saya hormati, dihadapan Anda saat ini terdapat angket. Saya sangat berharap Anda mengisinya secara jujur dan benar sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan berdasarkan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu saya mohon kejujurannya dalam menjawab pernyataan yang terdapat dalam angket ini, yaitu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Jawaban yang Anda berikan dalam angket ini saya jamin tidak ada sangkut pautnya sama sekali terhadap nilai dalam kegiatan belajar Anda. Oleh karena itu, isilah angket apa adanya sesuai dengan keadaan Anda. Terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat 46 butir pernyataan, berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan Anda
2. Angket ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban, silahkan Anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda kontreng ()
3. Ada empat pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

Selalu	Pilih jawaban selalu jika pernyataan selalu terjadi/dilakukan
Sering	Pilih jawaban sering jika pernyataan sering terjadi/dilakukan
Kadang-kadang	Pilih jawaban kadang-kadang jika pernyataan kadang-kadang terjadi/dilakukan
Tidak pernah	Pilih jawaban tidak pernah jika pernyataan tidak pernah terjadi/dilakukan

Contoh:

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah				

4. Jawaban Anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain ataupun jawaban teman
5. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya, semoga kebaikan Anda dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

A. Angket Kinerja Mengajar Guru

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Guru masuk kelas terlambat tidak sesuai bel masuk sekolah				
2	Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam yang ramah				
3	Guru menyampaikan apersepsi ketika memulai pelajaran (mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan yang akan dipelajari)				
4	Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari				
5	Guru menyampaikan teori/materi mata pelajaran produktif dengan jelas				
6	Guru tidak memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan mata pelajaran produktif				
7	Pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa				
8	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan lancar				
9	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan				
10	Guru memiliki keterampilan dalam mendemonstrasikan alat bantu mengajar				
11	Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran				
12	Media pembelajaran yang ditampilkan guru menarik				
13	Guru menambah semangat dalam belajar ketika menggunakan media pembelajaran yang menarik				
14	Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran				
15	Guru memberikan waktu untuk berfikir kepada siswa setelah memberikan pertanyaan				
16	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa				
17	Guru menyelipkan humor ketika proses pembelajaran berlangsung				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
18	Guru bertingkah laku sopan selama pembelajaran di kelas				
19	Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa secara teiti				
20	Guru memberikan nilai yang tidak adil terhadap tugas atau pekerjaan siswa				
21	Guru membahas tugas atau hasil pekerjaan bersama dengan siswa				
22	Sebelum pelajaran diakhiri, guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran dengan jelas				
23	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah ketika pelajaran akan berakhir				

B. Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya akan pergi ke kantor guru apabila guru mata pelajaran sudah 15 menit belum datang ke kelas				
2	Sebelum materi pelajaran disekolah disampaikan, saya mempelajarinya terlebih dahulu di rumah				
3	Saya berusaha mengerjakan tugas secara mandiri terlebih dahulu sebelum bertanya kepada teman				
4	Saya menyamakan jawaban dari tugas yang guru berikan dengan pekerjaan teman				
5	PR atau tugas dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan setelah pulang sekolah				
6	Saya meminta teman untuk membantu menjelaskan materi pelajaran ketika saya belum paham				
7	Saya membaca materi pelajaran kembali ketika guru selesai memberikan pelajaran				
8	Saya senang dalam belajar pada saat ada waktu luang				
9	Saya akan memilih duduk di depan supaya lebih mudah memahami materi yang disampaikan				
10	Saya tetap senang dalam belajar karena ingin berhasil walaupun sedang libur sekolah				
11	Saya mengobrol dengan teman ketika bapak/ibu guru menyampaikan materi pelajaran				
12	Saya merasa bersemangat untuk belajar ketika ada teman yang memperoleh nilai bagus dalam ulangan harian				
13	Saya merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran ketika dilakukan kegiatan diskusi				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
14	Saya lebih senang belajar apabila guru menyelipkan humor ketika kegiatan belajar berlangsung				
15	Saya merasa tertarik dalam belajar ketika kegiatan belajar dilakukan di luar kelas				
16	Saya menjadi senang dalam mempelajari materi yang baru ketika mendapatkan nilai yang bagus				
17	Saya lebih bersemangat dalam belajar setiap mendapatkan pujian dari bapak/ibu guru				
18	Saya bersemangat dalam belajar karena ingin mendapatkan beasiswa				
19	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus dalam ulangan, saya diberikan hadiah oleh orang tua/wali				
20	Ketika saya sedang belajar, televisi di rumah dimatikan				
21	Saya tidak bersemangat dalam belajar meskipun suasana ruangan sangat tenang				
22	Saya belajar dengan baik ketika ruang kelas bersih				
23	Orang tua/wali mendampingi saya ketika sedang belajar di rumah				

Hasil Penelitian Variabel Kinerja Guru

No	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	Total	
1	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	63	
2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	63	
3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	52	
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	79	
5	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	76	
6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	81	
7	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	1	55	
8	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	1	55	
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	65	
10	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	61	
11	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	80	
12	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	83
13	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	2	55	
14	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	72	
15	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	65	
16	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	81	
17	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	76	
18	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	1	64	
19	2	4	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	72	
20	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	64	
21	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	81	
22	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	72	

Hasil Penelitian Variabel Kinerja Guru

23	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	66
24	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	79
25	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	69
26	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	68
27	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	83
29	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	79
30	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	64
31	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	72
32	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51
33	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	51
34	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	63
35	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	80
36	3	3	4	4	2	4	2	1	2	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	4	57
37	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	76
38	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	75
39	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	79
40	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	60
41	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	72
42	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	74
43	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	72
44	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	59

Hasil Penelitian Variabel Kinerja Guru

45	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	83	
46	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	4	1	2	3	63
47	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	70	
48	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	60	
49	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	56	
50	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	80	
51	2	4	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	62	
52	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	62
53	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	1	4	3	4	1	2	4	65	
54	2	3	2	4	3	4	2	2	2	1	1	1	2	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	59	
55	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	58	
56	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	71	
57	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	56	
58	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	59	
59	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2	4	2	4	1	4	4	4	3	2	2	65	
60	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	55	
61	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	52	
62	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	3	4	4	3	4	2	4	3	1	1	1	63	
63	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	50	
64	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	52	
65	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	63	
66	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	70	

Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar

No	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	Total
1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	57	
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	57	
3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	2	64	
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
5	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	70	
6	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	76	
7	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	2	62
8	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	2	62
9	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	2	62
10	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	54
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	71
12	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	68
13	1	1	2	3	1	4	1	1	2	1	3	1	2	1	2	4	2	4	1	1	3	1	1	43
14	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	3	1	57
15	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	61	
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	65	
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	62
19	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	1	60
20	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	1	68	
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
22	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	4	3	62

Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar

23	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	49	
24	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	72	
25	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
26	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	4	72	
27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
28	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	77	
29	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	70	
30	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	57	
31	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	3	4	52	
32	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41	
33	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	43	
34	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	54	
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	70	
36	1	1	3	1	2	4	1	1	1	4	2	2	2	4	3	3	4	3	1	2	2	3	51	
37	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	65	
38	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	1	4	3	56	
39	1	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	1	2	1	4	4	60	
40	1	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	1	4	4	2	62	
41	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	49	
42	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	1	4	4	52	
43	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	1	4	4	53	
44	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	2	1	49

Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar

45	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	75	
46	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	53
47	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	67
48	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	63
49	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	51	
50	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	75	
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	71	
52	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	52	
53	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	1	3	4	1	52	
54	2	3	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	77	
55	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	46	
56	2	2	2	1	1	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	1	63	
57	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	
58	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	1	2	3	2	2	49	
59	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	2	3	2	1	57	
60	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	59	
61	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	47	
62	3	1	1	4	4	3	3	2	4	1	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	68	
63	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	41	
64	1	2	2	2	1	4	3	1	1	1	2	1	2	4	1	2	2	1	1	1	3	4	1	43	
65	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	4	2	60	
66	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	

DAFTAR NILAI UAS SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN ILMU STATIKA DAN TEGANGAN
KELAS X A PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1
PAJANGAN
TAHUN AJARAN 2015/2016

No.	NIS	NAMA	NILAI
1	1045	A.B. RIVKI SETIAWAN PRATAMA	77
2	1046	ADE MICHO BAGASKARA	76
3	1047	ADHI KURNIAWAN	76
4	1048	ADITYA ARI SAPUTRA	81
5	1049	AGUS INDRIANTO	84
6	1050	AKHMAD FAUZI	85
7	1051	ALFIAN	76
8	1052	ALLEND KIDANOV WIDYANTA	77
9	1053	ANCA SAKTIYAKSA	82
10	1054	ANDRIAN AHNAF DANANJAYA	77
11	1055	ANDRIYANTO	80
12	1058	ARIF MUSTAQIM	78
13	1059	ARJUN DENI NURSETIAWAN	79
14	1060	BANI SETIAWAN	81
15	1061	BIMA AFRIANTO	78
16	1062	BIMAWAN WAHYU NUGROHO	86
17	1063	CAHYO BENI ADI PUTRA	82
18	1064	DANU TRI SAPUTRO	77
19	1065	DANY PRASETYO	79
20	1066	DITA WIDYANTI	78
21	1067	KURNIA DEWI RATNASARI	84
22	1210	VIVI ASTRI ANINUR FATMAWATI	76

DAFTAR NILAI UAS SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN ILMU STATIKA DAN TEGANGAN
KELAS X B PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1
PAJANGAN
TAHUN AJARAN 2015/2016

No.	NIS	NAMA	NILAI
1	1068	DHIDHIK SETIYAWAN	78
2	1069	DIAN NURMAHENDRA	80
3	1070	DIMAS BUDI SETYAWAN	78
4	1071	FEBRIYANA RATNA INDRAWATI	82
5	1072	FREDY KURNIAWAN	86
6	1073	GILANG NUGRAHANTA	87
7	1074	GINANJAR CAHYANTO	83
8	1075	HARIS SETIAWAN	79
9	1077	LUBINSA EKA ADINSA PUTRA	72
10	1078	MALFIRANALDI INDRA PRATAMA	65
11	1079	MUHAMAD RIZKI FAUZI	65
12	1080	MUHAMAD ALFIN SYAHRIAL	72
13	1081	MURNI ASTYAWATI	65
14	1082	NOVA TRI KURNIAWAN	72
15	1083	NUR FEBRIAN	73
16	1084	NURI ASTUTI	72
17	1085	NURYANTO	70
18	1086	PRESTIWATI	70
19	1087	PUJI MILU ASTUTI	78
20	1088	PURWANTI	76
21	1089	REZA LANGGA NUVRIANTO	75
22	1090	RIAN SUHENDAR	76

DAFTAR NILAI UAS SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN ILMU STATIKA DAN TEGANGAN
KELAS X C PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1
PAJANGAN
TAHUN AJARAN 2015/2016

No.	NIS	NAMA	NILAI
1	1091	RIKO RISDIYANTO	86
2	1092	ROHMAH NUR HATI	72
3	1094	RYAN DWI NURWICAKSONO	70
4	1095	SA'IDUL MUTSANNA	75
5	1096	SALIM ANDRIYANTO	72
6	1097	SARIF HIDAYATULLOH	82
7	1098	SEPTIAN BAGUS TRIYANTO	78
8	1099	SEPTIAWAN AJI SAPUTRO	72
9	1100	SITI KHOIRIYYAH	70
10	1101	SITI NOVIYANTI	79
11	1102	SURIYANI	72
12	1103	TEDI SETIAWAN	75
13	1104	TOYID ARIFIN	69
14	1105	UMI SARIFATUL HASANAH	75
15	1106	VENDA ARDYAN SUSILO	82
16	1107	VERY INDRAWAN YULIANTO	72
17	1108	WAHID DEWANTO	68
18	1109	YANUNG MURYANTI	70
19	1110	YOZAN NUGRAHA JATI	60
20	1111	YUNAN HASVIANTO	62
21	1112	ZEDA ADITYA	78
22	1209	ARDIAN DANU S	77

Analisis Frekuensi

Statistics

		Prestasi_Belajar	Kinerja_Guru	Motivasi_Belajar
N	Valid	66	66	66
	Missing	0	0	0
Mean		76,05	66,79	59,94
Median		77,00	65,00	60,50
Mode		72	63 ^a	62
Std. Deviation		5,921	9,592	10,207
Minimum		60	50	41
Maximum		87	83	77

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Prestasi_Belajar

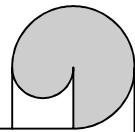
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	1,5	1,5	1,5
	62	1	1,5	1,5	3,0
	65	3	4,5	4,5	7,6
	68	1	1,5	1,5	9,1
	69	1	1,5	1,5	10,6
	70	5	7,6	7,6	18,2
	72	9	13,6	13,6	31,8
	73	1	1,5	1,5	33,3
	75	4	6,1	6,1	39,4
	76	6	9,1	9,1	48,5
	77	5	7,6	7,6	56,1
	78	8	12,1	12,1	68,2
	79	4	6,1	6,1	74,2
	80	2	3,0	3,0	77,3
	81	2	3,0	3,0	80,3
	82	5	7,6	7,6	87,9
	83	1	1,5	1,5	89,4
	84	2	3,0	3,0	92,4
	85	1	1,5	1,5	93,9
	86	3	4,5	4,5	98,5
	87	1	1,5	1,5	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Kinerja_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	1,5	1,5	1,5
	51	2	3,0	3,0	4,5
	52	3	4,5	4,5	9,1
	55	4	6,1	6,1	15,2
	56	2	3,0	3,0	18,2
	57	1	1,5	1,5	19,7
	58	1	1,5	1,5	21,2
	59	3	4,5	4,5	25,8
	60	2	3,0	3,0	28,8
	61	1	1,5	1,5	30,3
	62	2	3,0	3,0	33,3
	63	6	9,1	9,1	42,4
	64	3	4,5	4,5	47,0
	65	4	6,1	6,1	53,0
	66	1	1,5	1,5	54,5
	68	1	1,5	1,5	56,1
	69	1	1,5	1,5	57,6
	70	3	4,5	4,5	62,1
	71	1	1,5	1,5	63,6
	72	6	9,1	9,1	72,7
	74	1	1,5	1,5	74,2
	75	1	1,5	1,5	75,8
	76	3	4,5	4,5	80,3
	79	4	6,1	6,1	86,4
	80	3	4,5	4,5	90,9
	81	3	4,5	4,5	95,5
	83	3	4,5	4,5	100,0
Total		66	100,0	100,0	

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	2	3,0	3,0	3,0
	43	3	4,5	4,5	7,6
	44	1	1,5	1,5	9,1
	46	1	1,5	1,5	10,6
	47	2	3,0	3,0	13,6
	49	4	6,1	6,1	19,7
	51	2	3,0	3,0	22,7
	52	4	6,1	6,1	28,8
	53	2	3,0	3,0	31,8
	54	2	3,0	3,0	34,8
	56	1	1,5	1,5	36,4
	57	5	7,6	7,6	43,9
	59	1	1,5	1,5	45,5
	60	3	4,5	4,5	50,0
	61	1	1,5	1,5	51,5
	62	6	9,1	9,1	60,6
	63	2	3,0	3,0	63,6
	64	1	1,5	1,5	65,2
	65	2	3,0	3,0	68,2
	67	2	3,0	3,0	71,2
	68	3	4,5	4,5	75,8
	70	3	4,5	4,5	80,3
	71	3	4,5	4,5	84,8
	72	3	4,5	4,5	89,4
	75	3	4,5	4,5	93,9
	76	2	3,0	3,0	97,0
	77	2	3,0	3,0	100,0
Total		66	100,0	100,0	



LAMPIRAN 3

1. UJI NORMALITAS
2. UJI LINIERITAS
3. UJI MULTIKOLINIERITAS
4. ANALISIS REGRESI TUNGGAL
5. ANALISIS REGRESI GANDA
6. SUMBANGAN EFEKTIF DAN RELATIF
7. NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT
8. NILAI-NILAI DISTRIBUSI t
9. NILAI-NILAI DISTRIBUSI F

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja_Guru	Motivasi_Belajar	Prestasi_Belajar
N		66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,79	59,94	76,05
	Std. Deviation	9,592	10,207	5,921
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,080	,103
	Positive	,104	,070	,071
	Negative	-,095	-,080	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,847	,652	,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470	,789	,486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Uji Linieritas Kinerja Guru * Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kinerja_Guru	Between Groups	(Combined)	1387,197	26	53,354	2,334	,008
		Linearity	781,972	1	781,972	34,202	,000
		Deviation from Linearity	605,225	25	24,209	1,059	,427
	Within Groups		891,667	39	22,863		
		Total	2278,864	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_Belajar * Kinerja_Guru	,586	,343	,780	,609

Uji Linieritas Motivasi Belajar * Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	1355,447	26	52,133	2,202	,013
		Linearity	831,688	1	831,688	35,126	,000
		Deviation from Linearity	523,759	25	20,950	,885	,621
	Within Groups		923,417	39	23,677		
		Total	2278,864	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_Belajar * Motivasi_Belajar	,604	,365	,771	,595

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar , Kinerja_Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Kinerja_Guru ,565	1,770
	Motivasi_Belajar ,565	1,770

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficient Correlations^a

Model		Motivasi_Belajar	Kinerja_Guru
1	Correlations	Motivasi_Belajar	1,000
		Kinerja_Guru	-,660
	Covariances	Motivasi_Belajar	,005
		Kinerja_Guru	-,004
			,006

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kinerja_Guru	Motivasi_Belajar
1	1	2,978	1,000	,00	,00	,00
	2	,014	14,523	,77	,01	,46
	3	,007	20,025	,23	,99	,54

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

HASIL ANALISIS REGRESI TUNGGAL

Kinerja guru terhadap prestasi belajar Statika

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja_Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,343	,333	4,836

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	781,972	1	781,972	33,433	,000 ^b
	Residual	1496,892	64	23,389		
	Total	2278,864	65			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	51,896	4,219		12,301	,000
	Kinerja_Guru	,362	,063	,586	5,782	,000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Statika

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,355	4,755

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831,688	1	831,688	36,781	,000 ^b
	Residual	1447,175	64	22,612		
	Total	2278,864	65			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	55,040	3,513	,604	15,669	,000
	Motivasi_Belajar	,350	,058			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

HASIL ANALISIS REGRESI GANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar , Kinerja_Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,427	,409	4,552

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Kinerja_Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	973,270	2	486,635	23,482	,000 ^a
	Residual	1305,593	63	20,724		
	Total	2278,864	65			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Kinerja_Guru

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	48,973	4,086		11,986	,000
	Kinerja_Guru	,205	,078	,332	2,614	,011
	Motivasi_Belajar	,224	,074	,385	3,038	,003

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Correlations				
		Kinerja_Guru	Motivasi_Belajar	Prestasi_Belajar
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	1	,660**	,586**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	5981,030	4197,152	2162,636
	Covariance	92,016	64,572	33,271
	N	66	66	66
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	,660**	1	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	Sum of Squares and Cross-products	4197,152	6771,758	2373,182
	Covariance	64,572	104,181	36,510
	N	66	66	66
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	,586**	,604**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	2162,636	2373,182	2278,864
	Covariance	33,271	36,510	35,059
	N	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SUMBANGAN EFEKTIF DAN SUMBANGAN RELATIF

No	Nama Variabel Independent	SE	SR
1	Kinerja_Guru	19,4%	45,4%
2	Motivasi_Belajar	23,3%	54,6%
	Total	42,7%	100,0%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

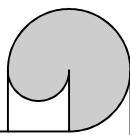
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

TABEL DISTRIBUSI *t* STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
64			1,9976			
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
63		3,143								
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951



LAMPIRAN 4

1. SURAT KESEDIAAN DOSEN PEMBIMBING
2. SURAT IZIN UJI COBA INSTRUMEN
3. SURAT IZIN PENELITIAN
 - a. Surat dari Fakultas Teknik
 - b. Surat dari Sekretaris DIY
 - c. Surat dari Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul
 - d. Surat dari SMKN 1 Pajangan

Surat Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KESEDIAAN MENJADI DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR (D3) / SKRIPSI (S1)

FRM/TSP/14-00
02 Juli 2007

Kepada Yth : Prof. Dr. H. Hasaini Usman, M.Pd., M.T.

Dengan ini saya :

Nama : Joni Ari SANDI
NIM : 12505249038
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing dalam Tugas Akhir/Skripsi saya, dengan judul:

Bidang :
Judul : Pengaruh Kineza Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Palangan Tahun Ajaran 2015/2016
Rencana waktu : 4 (bulan)
Penyelesaian

Yogyakarta, 17 Januari 2006

Kesediaan Calon Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. H. Hasaini Usman, M.Pd., M.T.)
NIP : 19500809 197803 1 001

Mahasiswa

(..... Joni Ari SANDI.....)
NIM : 12505249038

Mengetahui,
Koordinator TA / Skripsi

(..... Drs. Suparmam, M.Pd.....)
NIP : 19550715 198003 1 006

Surat Izin Uji Coba Instrumen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmulyo, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0232/H34/PL/2016

16 Februari 2016

Lamp. :

Hal : Ijin Survey/Observasi

Yth.

Kepala SMK Negeri 1 Sedayu

Jl. Kemasuk, Argomulyo, Sedayu

Kabupaten Bantul

DIY

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus Permasalahan: Uji Coba Instrumen (Angket) Kepada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Joni Arisandi	12505244038	Pend. Teknik Sipil & Perenc. S1	SMK Negeri 1 Sedayu

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

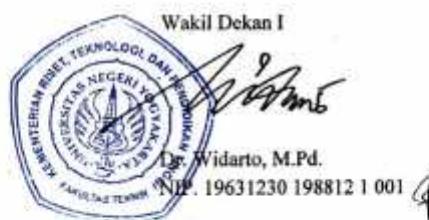
Nama : Prof. Dr. Husaini Usman

NIP : 19500809 197803 1 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Tanggal 17 Februari 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Tembusan :
Ketua Jurusan

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0358/H34/PL/2016

02 Maret 2016

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
I	Joni Arisandi	12505244038	Pend. Teknik Sipil & Perenc. S1	SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prof. Dr. Husaini Usman

NIP : 19500809 197803 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret 2016 s/d Mei 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

Surat Izin Penelitian dari Sekretaris DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN 070/REG/V/46/3/2016

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK Nomor: 0358/H34/PL/2016
Tanggal: 2 MARET 2016 Perihal: IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat:
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : JONI ARISANDI NIP/NIM : 12505244038
Alamat: :FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul :PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR STATIKA SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBARAN BANGUNAN SMK N 1 PAJANGAN T.A. 2015/2016
Lokasi :DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu :2 MARET 2016 s/d 2 JUNI 2016

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/Ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaali ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi kesertuan yang berlaku.

Dikeluaran di Yogyakarta
Pada tanggal 2 MARET 2016
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Bantul



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1013 / S1 / 2016

Menunjuk Surat	Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/46/3/2016
	Tanggal : 02 Maret 2016 Perihal : IZIN PENELITIAN/RISET
Mengingat	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penjaminan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Diizinkan kepada	
Nama	JONI ARI SANDI
P. T / Alamat	Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	3402031006940001
Nomor Telp./HP	085741272824
Tema/Judul	PENGARUH KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
Kegiatan	PRESTASI BELAJAR STATIKA SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 PAJANGAN T.A. 2015/2016
Lokasi	SMK NEGERI 1 PAJANGAN
Waktu	02 Maret 2016 s/d 02 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kesabaran pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 02 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kerajaan Daag Data Penelitian dan
Pengembangan, Uo. Kasubbid
Penelitian

BAPPEDA
BANTUL
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197102281998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka SMK Negeri 1 Pajangan
5. Fakultas Teknik, UNY

Yang Bersangkutan (Pemohon)

Surat Izin Penelitian dari SMKN 1 Pajangan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK N 1 PAJANGAN**

Alamat :Pajangan Triwindu Pajangan Bantul Yogyakarta Tlp. 0274-7103821 (087838373555)
Kode pos :55751, smkn1pajangan.bantul@yahoo.com ,smkn1pajangan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :082./01./ PAJ. K. 01

Berdasarkan Surat Dari Bappeda pada tanggal 02 Maret 2016 dengan nomor 070/Reg/1013/S1/2016 perihal Ijin Penelitian/Riset dengan ini Kepala SMK N 1 Pajangan bawah :

Nama : **JONI ARI SANDI**

NIM : 12505244038

Program Studi : Fakultas Teknik

Perguruan Tinggi : UNY

telah melaksanakan penelitian di SMK N 1 Pajangan pada :

Waktu : 02 Maret s/d 02 Juni 2016

Judul : Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi
Belajar Statika Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan T.A. 2015/2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

